

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN TARI
DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
FENTI NUR LAELA
1617402149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fenti Nur Laela
NIM : 1617402149
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam
Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari
di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juli 2020

Penulis,



Fenti Nur Laela

NIM. 1617402149



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 6282501; fax (0281) 636553. www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN TARI
 DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP**

Yang disusun oleh Fenti Nur Laela (NIM 1617402149) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :
 Selasa, 22 September 2020
 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Munjin, M. Pd I
 NIP. 19610305 199203 1 003

Dimas Indianto S. M. Pd I
 NIP. -

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
 NIP. 19740228 199903 1 005



Mengetahui
 dan menyetujui,
Dr. H. Suwito, M. Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN PWT/FTIK/05 02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Fenti Nur Laela
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Fenti Nur Laela

NIM : 1617402149

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler
Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 23 Juli 2020
Pembimbing



Dr. H. Munjin, M. Pd. I.

NIP. 19610305 199203 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN TARI
DI SMK MA'ARIF 1 KROYA CILACAP**

FENTI NUR LAELA
1617402149

ABSTRAK

Kemajuan dan perkembangan teknologi pada saat ini membawa pengaruh besar pada norma-norma dan sistem nilai masyarakat. Perilaku manusia pada suatu organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, maupun kebijakan pemerintah berangsur-angsur mulai memudar. Dengan adanya hal tersebut, perlu ditanamkan pada anak nilai-nilai pendidikan Islam yang benar sebagai benteng dalam menghadapi arus negatif saat ini. Dalam usahanya tersebut, lembaga pendidikan berperan penting mewujudkan dengan berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler karawitan dan tari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif (deskriptif). Metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari antara lain: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ditemukan melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler secara rutin, kemudian melalui tembang lagu, dan terakhir iringan sendratari, yang mengajarkan siswa baik secara langsung maupun tersirat dalam membentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari, SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَامُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

(Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang yang beriman)

Q.S. Ali Imran: 139

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الصَّبْرُ وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung)

Q.S. Ali Imran: 200



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Dengan mengucapkan syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa solawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang Tua tercinta, Bapak Kholidin dan Puji Rahayu yang telah memberikan do'a, semangat, dan kasih sayang. Kerja keras selalu kalian lakukan agar saya senantiasa bahagia dan sukses.

Adik tercinta, Riko Julian Nur yang senantiasa menyayangi dan mendukung.

Keluarga Besar, Teman-Teman, Sahabat yang senantiasa membantu, mendukung, dan mendoakan saya.

Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi sampai sejauh ini, yang tak bisa diucapkan satu persatu.

Almamater tercinta, IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap dengan baik dan lancar. Tak lupa solawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah dinantikan syafa’atnya, dan semoga kita bisa berkumpul di surga-Nya kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak-pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. Ag., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. H. Munjin, M. Pd, I., selaku dosen pembimbing yang selama penulisan skripsi telah banyak membantu dan mengarahkan dengan penuh kesabaran.

8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Ir. H. Fathurrohman, selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
10. Edi Budwianto, ST., selaku Pembina Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, yang selama ini telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi
11. Ki Dalang Sujiman Siswo Carito selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yang selama ini telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi
12. Segenap Guru dan Karyawan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
13. Seluruh Anggota Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari yang selama ini telah membantu dalam proses penelitian dalam penulisan skripsi
14. Orang tuaku Bapak Kholidin dan Ibu Puji Rahayu yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, dan kerja kerasnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sampai pada tahap ini
15. Seluruh Keluarga Besar tercinta, dan Adikku Riko Julian Nur yang mendukung dan mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
16. Teman Seperjuangan PAI D 2016 yang banyak membantu, mendukung, dan mendoakan. Semoga senantiasa diberikan kesuksesan untuk kita semua
17. Sahabat dan Teman-Teman yang senantiasa menemani proses penulisan skripsi dan selalu mendukung saya
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sampai saat ini, semoga dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Purwokerto, 22 Juli 2020

Penulis,



Fenti Nur Laela

NIM. 1617402149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	11
2. Tujuan Pendidikan Islam	13
3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam	14
B. Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari	26
1. Pengertian Ekstrakurikuler	26
2. Tujuan Ekstrakurikuler	27
3. Pengertian Karawitan	28

4. Instrumen Gamelan dan Fungsi Ricikan	29
5. Karawitan dan Penciptaannya	33
6. Tari	34
7. Unsur Tari	36
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap	45
1. Profil Sekolah	45
2. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap	45
3. Letak Geografis	46
4. Visi, Misi, dan Tujuan	47
5. Strukur Organisasi	49
6. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik	50
7. Sarana dan Prasarana	51
8. Ekstrakurikuler	53
B. Penyajian Data	54
1. Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap	54
2. Pelaksanaan Latihan Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari	57
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap	62
C. Analisis Data	81

BAB. V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Sekolah Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 3	Analisis Lakon dalam Sendratari Anoman Obong



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Instrumen Bonang
Gambar 2 Instrumen Saron
Gambar 3 Instrumen Demung
Gambar 4 Instrumen Peking
Gambar 5 Instrumen Kendang
Gambar 6 Instrumen Kempul dan Gong
Gambar 7 Struktur Organisasi SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020
Gambar 8 Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap:
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Pagelaran Karawitan dan Tari
- Lampiran 7 Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah, Karyawan Tata Usaha, Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
- Lampiran 8 Tembang Lagu
- Lampiran 9 Sinopsis dan Lakon Anoman Obong
- Lampiran 10 Silabus Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari
- Lampiran 11 Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari
- Lampiran 12 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 16 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 21 Serifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 23 Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Dalam mengembangkan dasar pendidikan Islam pada setiap perilaku anak didik, maka diperlukan nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki ruang lingkup keagamaan. Menurut Poerwadarminta, nilai yaitu hal-hal yang penting atau berguna dalam kemanusiaan.² Nilai yang dimaksud disini yaitu nilai yang diajarkan dan didasarkan pada ajaran Islam. Maka, nilai dalam pendidikan Islam yaitu sebagai sesuatu yang berharga dan dianggap penting dalam mengarahkan anak didik sesuai ajaran Islam.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam berfungsi membimbing anak didik sesuai aturan pada pendidikan Islam baik berupa akhlak, moral, maupun perilaku yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut S. Trimo dalam Chalijah Hasan menjelaskan bahwa pada era sekarang ini perkembangan teknologi semakin maju, yang telah membuat dunia semakin kecil, dan membawa pengaruh besar pada norma-norma dan sistem nilai masyarakat, perilaku manusia pada organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.³ Hal ini yang mengakibatkan pudarnya norma dan aturan pada suatu sistem masyarakat. Setelah mencermati gejala-gejala tersebut, maka tugas guru sebagai pendidik yaitu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anak dengan kokoh,

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imtima, 2007), hlm. 42.

³ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala K.H. Abdurrahman Wahid*, (Bandung: Guepedia, 2016), hlm. 171.

agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya dapat membentuk sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dengan adanya arus-arus negatif pada saat ini.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, maka guru memerlukan wadah dalam mengembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga pendidikan berperan aktif didalamnya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam tersebut pada anak. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Lembaga pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁴ Lembaga pendidikan di desain agar proses kependidikan berlangsung dengan sukses sesuai tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga.⁵

Pada lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.⁶ Secara yuridis kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat dan diatur dalam surat keputusan menteri pendidikan nasional RI No. 125/UU/2002 Tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah bab V Pasal 9 ayat 2.⁷

⁴ Ibrahim Bafadol, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: "Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam"*, Vol. 06 No. 11, Januari 2017, hlm. 60.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 16.

⁶ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Kurikulum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.*" *Jurnal Penelitian*", Vol. 10 No. 1, Februari 2016, hlm. 82-85.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 164.

Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu kesenian. Seni menurut Ki Hajar Dewantara yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa manusia.⁸ Kesenian di Indonesia terdiri dari kesenian tradisional, diantaranya yaitu: wayang kulit, wayang beber, wayang gedhog, wayang orang, dan teledhek keliling maupun tayuban, ketoprak, ludrug, gamelan, reyog, kentrung, tembang, tari, dan sebagainya. Dan yang disebutkan dalam beberapa novel Balai Pustaka, kesenian antara lain yaitu jenis wayang, teledhek keliling, karawitan atau gamelan, dan tembang jawa.⁹

Diantara kesenian tradisional tersebut, penulis tertarik pada Kesenian Karawitan. Karawitan yaitu sebuah bentuk seni musik tradisional jawa yang menampilkan nada dan irama tertentu secara harmonis dengan menggunakan gamelan sebagai instrumennya. Karawitan yaitu ditampilkan dengan sebuah nyanyian (vokal), nyanyian atau vocal ini dipadukan dengan instrumen gamelan yang dibawakan oleh pesinden (penyanyi wanita), wiraswara (penyanyi pria), dan niyaga (penabuh gamelan).¹⁰

Karawitan juga sebagai media pendidikan dari sudut pandang membunyikannya, dimana menjadi sajian seni musik yang enak didengar apabila dimainkan secara bersama-sama. Ini mencerminkan kebersamaan menjadi hal penting untuk mencapai hasil music yang berkualitas (garapan musical).¹¹

Lembaga pendidikan formal yang mengadakan ekstrakurikuler karawitan di sekolah yaitu SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Sekolah ini yaitu memiliki ekstrakurikuler unggulan yang telah berjalan dengan baik dan menghasilkan ouput yang baik bagi sekolah, yaitu ekstrakurikuler karawitan dan tari. SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap merupakan salah satu lembaga

⁸ Y Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 21-24.

⁹ Pardi Suratno, *Masyarakat Jawa dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: AdiWacana, 2013), hlm. 108.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, dkk, *Wiwara Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 76.

¹¹ Arya Dani Setiawan, *Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial*: "Jurnal Pendidikan Ke SD an, Vol. 3 No. 2, Januari 2013, hlm. 80.

pendidikan yang bukan berbasis kesenian, dan merupakan sekolah teknik namun mampu mengadakan ekstrakurikuler karawitan dan tari, yaitu pagelaran karawitan secara langsung atau gendingan secara live dan diiringi dengan pagelaran sendratari wayang orang secara live.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari sudah berjalan selama 4 tahun. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari rabu, kamis, dan sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu karawitan juga bertujuan untuk melestarikan budaya lama sehingga mampu memperkenalkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penyampaianya karawitan yaitu menggunakan gamelan yang merupakan warisan budaya dari para walisongo, terutama Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam. Tembang dan wayang merupakan media utama dalam dalam menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia.

Karawitan yang dimainkan berupa karawitan versi pagelaran wayang diiringi sendratari wayang orang, namun kolaborasi iringan islami, jadi termasuk pagelaran bernuansa islami. Dari awal pembukaan hingga penutup yaitu identik dengan keislaman, lagu pengiringnya berupa solawat maupun lagu islami. Lagu-lagu yang dibawakan diantaranya turi putih, lir ilir, solawat nariyah, dan masih banyak lagi.

Iringan tari yang dibawakan berupa sendratari wayang orang yaitu bercerita pewayangan. Jadi dengan adanya kesenian karawitan dan tari ini kita mampu belajar nilai-nilai yang penting dalam sebuah gamelan yang halus dan enak didengar yang dimainkan oleh para pengrawit dan cerita yang mengandung pengajaran dalam kehidupan manusia. Sehingga dapat membentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa melalui ekstrakurikuler tersebut.

Jadi berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah judul penelitian yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditujukan untuk menghindari ketidakjelasan pembaca terhadap pembahasan masalah, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.¹² Nilai yaitu mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.

Pendidikan Islam yaitu segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹³

Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan *insan kamil* (manusia seutuhnya).¹⁴ Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sesuatu sifat yang penting atau melekat pada pendidikan Islam yang menjadi dasar dalam membimbing manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim.

2. Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran (kurikulum standar) untuk membantu pengembangan diri peserta didik baik kepribadian, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang diluar akademik. Kegiatan ini

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 376.

¹³ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 14.

¹⁴ Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPB Mandiri: "Jurnal Penelitian"*, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm. 75.

secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun siswa untuk mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan lainnya yang diharapkan dapat memberikan nilai positif dan memberikan kemajuan pada peserta didik.¹⁵

Karawitan merupakan seperangkat instrumen sebagai pernyataan musikal. Kata jawa karawitan dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan, yakni musik Indonesia yang bersistem nada non diatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna, suara, ritme, memiliki fungsi, pathet dan aturan garapan dalam bentuk sajian instrumental, vokalis, dan campuran yang indah didengar.¹⁶

Tari adalah gerak (ritme) yang dibawakan dengan penuh kesadaran dengan media tubuh manusia ditampilkan didalam ruangan. Menurut M. Jazuli Tari adalah suatu gerak yang indah, lahir dari adanya tubuh yang bergerak dengan penuh penjiwaan dan berirama, sesuai maksud dan tujuan tari.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap?”

¹⁵ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa...*, hlm. 84.

¹⁶ Purwadi, *Diktat: “Seni Karawitan I”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

¹⁷ Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara: “Jurnal Seni Tari”*, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm.12.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari sekaligus memberi pengalaman yang sangat berarti terhadap penelitian tersebut.
- 2) Bagi sekolah yaitu untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari dan mengajarkan siswa terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.
- 3) Bagi pembaca umumnya yaitu untuk menambah wawasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari yang ada dalam lembaga pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu berupa telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dibahas. Penelitian yang terkait dengan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu sudah sering dibahas di lembaga pendidikan namun memiliki fokus kajian yang berbeda-beda. Penulis sendiri membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari dalam lingkungan sekolah.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian dan menjadi bahan rujukan terhadap penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi karya Lina Mulyati (2019) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai akhlak dalam ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai akhlak yang dapat di internalisasikan dalam ekstrakurikuler karawitan yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.¹⁸ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan di lembaga pendidikan formal. Dan perbedaannya yaitu saudara Lina Mulyati membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah pada ekstrakurikuler karawitan. Sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.

Kedua, skripsi karya Eka Septiani Sarastuti (2019) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu: Nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui media kesenian karawitan ialah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut disampaikan melalui kegiatan latihan yang diiringi alat musik gamelan, melalui perangkat gamelan itu sendiri, dan juga melalui lirik-lirik gendhing (lagu) yang dibawakan.¹⁹ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti.

¹⁸ Lina Mulyati, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Skripsi IAIN purwokerto, 2019).

¹⁹ Eka Septiani Sarastuti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Skripsi IAIN purwokerto, 2019).

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan. Dan perbedaannya yaitu saudari Eka Septiani Sarastuti membahas kesenian karawitan yang ada di masyarakat, Sedangkan penulis meneliti kesenian karawitan dan tari di lingkungan sekolah.

Ketiga, skripsi karya Widiya Apsari (2012) yang berjudul. “Nilai-Nilai Keutamaan Pada Tokoh Dewi Sinta dalam Sendratari Ramayana Prambanan”. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu nilai-nilai Keutamaan Pada Tokoh Dewi Sinta dalam Sendratari Ramayana Prambanan meliputi: nilai kesetiaan, nilai kepatuhan, nilai kepemilikan, dan nilai kesucian. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan dengan tokoh utama Dewi Sinta menjadi tuntunan bagi masyarakat.²⁰ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai dalam kesenian yaitu tari (sendratari). Dan perbedaannya yaitu saudari Widiya Apsari membahas tentang nilai-nilai keutamaan dalam kesenian tari, Sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu menjelaskan penelitian skripsi yang berupa isi pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan yaitu terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi yaitu berupa pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

²⁰ Widiya Apsari, “Nilai-Nilai Keutamaan Pada Tokoh Dewi Sinta dalam Sendratari Ramayana Prambanan”, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Kemudian bagian kedua atau bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, landasan teori yaitu berisi 1) nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya termuat pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, dan pengertian nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian tujuan pendidikan Islam dan macam-macam pendidikan Islam. 2) ekstrakurikuler karawitan, yang didalamnya termuat pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, pengertian karawitan, instrumen gamelan dan fungsi ricikan, karawitan dan fungsi penciptaannya, dan tari.

Bab III, metode penelitian yaitu berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, penyajian data dan pembahasan yang berisi 1) gambaran umum SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, letak geografis, visi, misi dan tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, serta ekstrakurikuler 2) kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Cilacap, Pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, gambaran umum nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari, 3) analisis data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.

Bab V, penutup yaitu berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Terakhir yaitu bagian akhir dari skripsi yang berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Kata “nilai” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai harga. Nilai atau *value* berasal dari bahasa latin yaitu *valare* atau dalam bahasa prancis kuno yaitu *valoir* yang berarti nilai. Maka dapat diartikan bahwa kata *valare*, *valoir*, *value*, atau nilai yaitu bermakna harga.²¹ Menurut Poerwadarminta, “nilai” merupakan hal-hal yang penting dan berguna dalam kemanusiaan.²² Lebih lanjut pengertian “nilai” menurut Mulyana yaitu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²³

Dari beberapa pengertian tentang nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa “nilai” merupakan sesuatu yang berharga, penting, yang menjadi rujukan dalam menentukan suatu tujuan yang hendak dicapai sehingga bermanfaat bagi kemasyarakatan.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang telah dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan yaitu sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat kepada anak agar kelak mereka menjadi manusia, sekaligus anggota masyarakat (makhluk sosial) yang mampu mencapai keselamatan dan meraih kebahagiaan dengan setinggi-tingginya.²⁴ Dengan adanya pendidikan yaitu ditujukan untuk menjunjung nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan,

²¹ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Intima, 2007, hlm. 43.

²² Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi...*, hlm. 42.

²³ Agus Fakhrudin, *Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*: “Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol. 12 No. 1, 2014, hlm. 83.

²⁴ Moh. Haitami Syalim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 28.

yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan tersebut.²⁵

Istilah pendidikan dalam konteks Islam yaitu mengacu kepada tiga istilah yang sering digunakan dalam konsep pendidikan Islam yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Konsep *al-tarbiyah* yakni sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan. Asal kata *al-tarbiyah* sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Arab dijelaskan sebagai *Raba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang, kemudian *Rabiya-yarba* artinya tumbuh dan berkembang, dan *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.

Selain *al-tarbiyah*, konsep *al-ta'lim* dalam pendidikan Islam yaitu disamakan dengan pembelajaran, yakni proses transfer ilmu pengetahuan. Kemudian istilah *al-ta'dib* diartikan mendidik, yakni pendidikan bagi seluruh manusia.²⁶

Dari pengertian *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* diatas, maka dapat diambil pengertian mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Tounny Al-Syaebani merupakan usaha mengubah tingkah laku suatu individu, baik dalam kehidupan pribadinya, maupun kehidupan dengan masyarakat, dan kehidupan dengan alam sekitar melalui sebuah kependidikan atau pembelajaran, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.²⁷

Jelaslah bahwa proses pendidikan ialah rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi manusia agar terjadi perubahan didalam kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sosial dan senantiasa menjunjung norma dan akhlak karimah.

Jadi, pendidikan Islam yaitu suatu usaha atau proses kependidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara sosial dalam membentuk potensi, baik itu potensi secara alami maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses

²⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 17.

²⁶ Moh. Haitami Syalim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 29-31.

²⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 14.

intelektual dan spiritual yang berdasarkan nilai-nilai Islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Maka dapat diambil pengertian bahwa nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu sifat yang penting atau melekat pada pendidikan Islam yang menjadi dasar dalam membimbing manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada intinya yaitu memiliki dua tujuan yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Dalam tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu hanya ada satu tujuan ialah beribadah kepada Allah dengan menegakkan kan syariat Allah. Kemudian secara khusus yakni tujuan yang sifatnya dibatasi atau terpisah dari adanya tujuan secara umum. Tujuan pendidikan Islam secara khusus ini bisa dipengaruhi karena adanya perbedaan geografi maupun kondisi perekonomian.

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an adalah mewujudkan manusia yang soleh dan senantiasa mengabdikan, dan turut serta memberikan andil dalam mewujudkan adanya sekumpulan tujuan khusus seperti tujuan sosial, tujuan intelektual, dan sebagainya.²⁹

Muhammad Azhariah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, untuk menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat, untuk mempersiapkan dalam mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut, harus dicapai semua indikator agar menuju pada titik kesempurnaan.³⁰

Sedangkan Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan tujuan pendidikan Islam menjadi empat macam yang masing-masing

²⁸ Moh. Haitami Syalim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 33.

²⁹ Zubaedi, *Isu Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 30-31.

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 28.

klasifikasinya saling membutuhkan keseimbangan, yakni 1) tujuan pendidikan jasmani untuk mempersiapkan manusia sebagai khalifah di bumi yang mengemban tugas dan kewajiban; 2) tujuan pendidikan rohani untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan perintah sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits; 3) tujuan pendidikan akal untuk mengimani kebenaran kekuasaan Allah yang hanya bisa dinalar dengan kecerdasan dan; 4) tujuan pendidikan sosial untuk membentuk kepribadian yang utuh sebagai *An-Nas* yang bisa bermasyarakat dengan baik.³¹

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu mencakup berbagai ruang lingkup bidang yang telah dijelaskan oleh para pendidik Islam yaitu 1) keagamaan; 2) akidah dan amaliah; 3) akhlak dan budi pekerti; 4) fisik-biologis, eksak, mental, psikis, dan kesehatan.

Macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu terbagi menjadi beberapa aspek, antara lain nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial kemasyarakatan. Berikut penjelasan nilai-nilai pendidikan yang merupakan aspek pendidikan Islam antara lain:

a. Nilai akidah

Kata Aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Aqada-yakidu-aqdan* yang berarti mengumpulkan atau mengokohkan. Nasaruddin Razak menjelaskan bahwa kata akidah dalam Islam adalah iman atau keyakinan.³² Pendapat tersebut juga sejalan dengan Endang Syafrudin Anshari yang mengemukakan bahwa akidah ialah keyakinan hidup, atau dalam arti khasnya yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.³³ Jadi akidah yaitu memiliki makna sebagai sesuatu yang harus dipercaya terlebih dahulu dari sesuatu yang lain, dan kepercayaan

³¹ Zubaedi, *Isu Isu Baru...*, hlm. 17.

³² Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala K.H. Abdurrahman Wahid*, (Bandung: Guepedia, 2016), hlm. 172.

³³ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 172.

tersebut yaitu harus kepercayaan yang bulat dan penuh, tidak boleh ada keragu-raguan atau kesamaran.

Aqidah dalam Islam yaitu berkaitan dengan keimanan. Konsep aqidah ini dijabarkan melalui rukun iman, dan berbagai macam cabang keimanan seperti tauhid *uluhiyah* atau penjauhan diri dari perbuatan syirik.³⁴ Dijelaskan pula dalam Al-Qur'an tentang ayat yang menjelaskan tentang aqidah atau keimanan dalam Q.S. An-Nisa ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
لَاحِقًا (النساء: 136)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S. An-Nisa: 136).

Maka dengan adanya ayat tersebut jelaslah bahwa manusia yang beriman harus memiliki keyakinan yang mantap dengan cara mengimani hal-hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dan konsep tersebut yang dimaknai dengan aqidah yang sesungguhnya.

Aqidah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan, yang dalam islam disebut *aqaid*. *Aqaid* sendiri berhubungan dengan pembahasan tentang ketuhanan, kenabian, hal-hal gaib seperti qadha dan qadar, hari kiamat, surga, neraka, dan sebagainya yang telah dibahas secara dalil naqli (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits) maupun dalil aqli (berdasarkan akal pikiran manusia).³⁵

³⁴ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 173.

³⁵ Rohmad Qomari, *Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq*: “Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan”, Vol. 14 No. 1, 2009, hlm. 1.

Menurut Sayid Syabiq, pembahasan aqidah atau keimanan yaitu terdiri dari 6 perkara antara lain:³⁶

- 1) Ma'rifat kepada Allah, yakni: beriman dengan nama-nama Allah yang baik (*asmaul husna*), kemudian terhadap sifat-sifat-Nya yang tinggi, selain itu beriman dengan keberadaan Allah SWT dan wujud-Nya, dan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta.
- 2) Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta (alam ghaib), dan juga kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya, yakni: beriman akan adanya malaikat, iblis dan setan yang merupakan kekuatan-kekuatan jahat, dan beriman akan adanya sesuatu di alam lain seperti jin dan ruh.
- 3) Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah, yakni beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah, yang dijadikan sebagai pembeda (*al-furqon*) antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, dan yang halal dan haram.
- 4) Ma'rifat dengan nabi-nabi dan rasul-rasul Allah, yakni beriman kepada nabi-nabi dan rasul-rasul Allah SWT yang telah diutus oleh-Nya sebagai pembimbing manusia agar menuju ke jalan yang benar dan di ridhai oleh Allah SWT.
- 5) Ma'rifat dengan hari akhir, yakni beriman kepada hal-hal yang terjadi pada saat itu, seperti: kebangkitan dari kubur, hisab, pahala, surga, dan neraka.
- 6) Ma'rifat dengan takdir (qada dan qadar Allah), yakni beriman kepada segala takdir dan keputusan Allah SWT yang ada di alam semesta baik penciptaan maupun pengaturannya.

b. Nilai ibadah

Ibadah berasal dari kata '*abada, yu'abbidu, 'ibadatan* yang artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, dan taat. Dalam *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* ibadah merupakan amal yang di

³⁶ Rohmad Qomari, *Prinsip dan Ruang Lingkup...*, hlm. 2.

ridhai Allah SWT.³⁷ Secara istilah ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya baik dalam perkataan maupun perbuatan secara lahir dan batin.³⁸

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibadah berarti melakukan ketaatan beribadah dan menyempurnakannya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Konsep dasar ibadah merupakan suatu ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan keimanan, ibadah sendiri merupakan perwujudan dari keimanan atas umat yang beragama. Maka jika seseorang yang telah beriman maka ia akan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan dan perwujudan keimanan kepada Allah SWT. Jadi ibadah merupakan bukti nyata dari adanya aqidah dalam diri seseorang.³⁹

Dijelaskan pula konsep ibadah dalam Al-Qur'an yang telah diterangkan dalam Q.S. Thaha ayat 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (طه:132)

Artinya: *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizi kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa.”* (Q.S. Thaha: 132).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman kepada Allah SWT maka ia wajib mengerjakan shalat. Dimana shalat merupakan ibadah yang dijalankan oleh orang yang beriman. Konsep ibadah dalam Islam telah dijelaskan rukun Islam, diantara rukun Islam yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan berhaji ke Baitullah.

Ibadah terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya:⁴⁰

³⁷ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*: “Jurnal Kependidikan Islam”, Vol. 5, 2016, hlm. 1198.

³⁸ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 1999.

³⁹ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 174.

⁴⁰ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 1199.

- 1) *Ibadah Mahdhah*, yakni ibadah yang berupa perintah atau larangan yang peraturannya sudah jelas diterangkan dalam dalil-dalil yang berlaku baik al-Qur'an dan hadits, tanpa adanya suatu penambahan maupun pengurangan. Contohnya: shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan toharoh (bersuci dari hadats dan najis).
- 2) *Ibadah ghoiru maghdah*, yakni ibadah yang cara pelaksanaannya dapat di atur oleh manusia, yaitu memiliki beragam bentuk dan mengikuti situasi dan kondisi yang ada namun hakikat ibadah tetap terjaga. Contohnya: perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan berdagangan dengan cara yang tidak baik, menipu dan sebagainya.

Menurut Prof. M. Ardani ibadah dalam Islam terbagi menjadi berbagai macam yang dikenal dengan *arkanul islam* (lima ibadah pokok) antara lain:⁴¹

- 1) Ibadah lisan, yaitu suatu ibadah yang dilakukan dengan ikrar keyakinan *syahadatain*, yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.
- 2) Ibadah badaniah murni harian, yaitu ibadah solat yang dilakukan sehari-hari atau bersifat harian, dikerjakan lima kali dalam sehari.
- 3) Ibadah badaniyah tahunan, yaitu ibadah puasa yang dilakukan satu tahun sekali, dikerjakan selama satu bulan pada bulan ramadhan.
- 4) Ibadah harta bersifat sosial, yaitu mengeluarkan zakat atau harta sebagai wujud ketataan terhadap perintah Allah dan untuk mensejahterakan masyarakat.
- 5) Ibadah badaniyah antara bangsa, yaitu ibadah haji yang dilakukan satu tahun sekali dan seumur hidup sekali (bagi orang yang mampu). Ibadah haji ini dilakukan secara kolektif dengan masyarakat dari berbagai negara-negara di dunia di pusat kelahiran Islam.

⁴¹ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 1999.

c. Nilai akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari *khuluqun*, yang diartikan secara bahasa yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak yaitu sebagai suatu ilmu yang menjelaskan definisi sesuatu yang baik atau buruk, menjelaskan hal apa saja yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lain, menjelaskan apa yang harus dicapai dari perbuatan yang mereka lakukan, dan menunjukkan arah atau cara untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu sifat manusia dan adanya suatu hubungan antara dirinya dengan Allah SWT, antara dirinya dengan sesama manusia, maupun antara dirinya dalam kehidupan masyarakat.

Adapun terdapat ciri-ciri yang menunjukkan perbuatan akhlak yakni:⁴³

- 1) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dengan kuat dalam diri seseorang sehingga membentuk kepribadian pada dirinya.
- 2) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah pada seseorang tanpa melalui proses pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang muncul dalam diri seseorang, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar (atas keinginannya sendiri).
- 4) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan atas dasar main-main.
- 5) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan karena suatu pujian.

Secara umum akhlak yaitu dibagi menjadi menjadi beberapa ruang lingkup, diantaranya:

⁴² Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

⁴³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014, hlm. 3.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT diartikan suatu perbuatan yang harus dijalani dengan ketaatan sebagai konsekuensi atas dirinya sebagai makhluk kepada Tuhan Sang Pencipta (khalik).⁴⁴ Pada dasarnya manusia sebagai makhluk Tuhan yaitu memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai suatu bentuk ketaatannya kepada Allah sesuai tujuan yang telah dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Adz-Dzariyat: 56).

Maka kewajiban kita sebagai manusia, mesti melaksanakan segala perintah-Nya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan hal itu ditujukan sebagai Akhlak kepada Allah yang diwujudkan dengan beberapa cara yakni:⁴⁵

- a) Taat terhadap segala perintah Allah SWT
- b) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dan amanah terhadap tugas tersebut
- c) Ridha terhadap segala ketentuan Allah SWT
- d) Senantiasa bertaubat kepada Allah SWT
- e) Melakukan segala hal dengan berorientasi hanya untuk mencari ridha Allah SWT
- f) Mengerjakan ibadah yang berupa rukun Islam
- g) Membaca Al-Qur’an, dan lebih dari itu yakni menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dijelaskan bahwa manusia yang berakhlak kepada Allah SWT maka harus melaksanakan kewajiban berikut, yakni:

⁴⁴ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 175.

⁴⁵ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam: “Jurnal Mudarrisuna”*, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm. 296-299.

beriman, taat, ikhlas, khusyuk, huznudzan, tawakkal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan berdoa', yang kesemua itu merupakan bukti manusia berakhlak kepada Allah SWT.⁴⁶

2) Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya untuk memiliki akhlak, terlebih pada dirinya sendiri. Karena tiap-tiap manusia akan mempertanggung jawabkan dirinya, dan baik buruknya seseorang dilihat dari akhlaknya terhadap dirinya sendiri. Diantara akhlak kepada diri sendiri antara lain:⁴⁷

- a) setia (*amanah*)
- b) benar (*shidiq*)
- c) adil (*al-'adl*)
- d) memelihara kesucian diri (*al-iffah*)
- e) malu (*malu'*)
- f) keberanian diri (*as-syaja'ah*)
- g) kekuatan (*al-quwwah*)
- h) kesabaran (*as-sabru*)
- i) kasih sayang (*ar-rahman*)
- j) hemat (*al-iqtishad*)

3) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua yaitu meliputi berbakti kepada ayah dan ibu. Dalam al-qur'an telah dijelaskan bagaimana kewajiban anak untuk berbakti dan senantiasa mendoakan orang tuanya. Sebagai seorang anak yang telah dilahirkan oleh ibu, diberi nafkah oleh ayah, dan lebih dari itu sudah sepatasnya selalu patuh dan menghormatinya. Diantara akhlak kepada orang tua yaitu:⁴⁸

⁴⁶ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam: "Jurnal Pesona Dasar"*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 78-80.

⁴⁷ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 302.

⁴⁸ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika...*, hlm. 85-86.

- a) Berbakti kepada orang tua
 - b) Mencintai orang tua
 - c) Bertutur kata dan bersikap dengan lemah lembut
 - d) Merendahkan diri dihadapannya
 - e) Mendoakan orang tua
 - f) Berbuat baik kepada orang tua
 - g) Berterimakasih atas segala pemberian dari orang tua.
- 4) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial pada intinya manusia hidup selalu membutuhkan orang lain, ia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain. Baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mendapat pekerjaan, pendidikan atau yang lain, kita tidak lepas oleh adanya bantuan orang lain.

Untuk itu kita sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, seyakinya kita bisa memiliki sikap yang baik kepada orang lain, sebagai bentuk akhlak yang terpuji kepada sesama manusia. Dalam hal sederhana kita bisa menjaga sikap, ucapan, maupun tingkah laku sehari-hari kita kepada orang lain.

Antara lain yang dapat kita lakukan sebagai bentuk akhlak kepada sesama manusia yaitu: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong menolong, mengajak untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan, memberi makan kepada fakir miskin, melakukan musyawarah dalam menyelesaikan urusan, menjaga amanah yang ditugaskan orang lain kepada kita, dan menepati janji.⁴⁹

Kemudian dijelaskan juga bagaimana cara berakhlak yang baik kepada sesama manusia menurut Abdullah Salim, antara lain:

50

⁴⁹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika...*, hlm. 86.

⁵⁰ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 177.

- a) Menghormati perasaan orang lain
 - b) Memberi salam dan menjawab salam
 - c) Pandai berterimakasih
 - d) Senantiasa menepati janji kepada orang lain
 - e) Tidak boleh mengejek atau menghina orang lain
 - f) Jangan mencari-cari kesalahan orang lain
 - g) Jangan menawarkan sesuatu yang juga ditawarkan kepada orang lain.
- 5) Akhlak kepada alam sekitar

Alam berasal dari bahasa arab '*alam* yang sepadan dengan kata '*ilm* yang berarti pengetahuan dan '*alamat* yang berarti pertanda. Menurut para mufassirin, kata alam dapat dimaknai dengan segala wujud selain Allah SWT dan hal-hal berakal atau memiliki sifat yang serupa dengan makhluk yang berakal. Kemudian lingkungan diartikan dengan segala hal yang ada disekitar manusia baik berupa hewan, tumbuhan, maupun alam secara luas.⁵¹

Jadi yang disebut akhlak kepada alam sekitar atau lingkungan yakni perbuatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk khalifah yang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam, dan memelihara alam dengan baik.

d. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin secara erat karena adanya sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu, yang mengarah pada kehidupan secara sosial.⁵²

Menurut Hendropuspito, nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai oleh masyarakat karena wujudnya dapat memberikan manfaat

⁵¹ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 300-301.

⁵² Sulfan dan Akilah Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*: "Jurnal Qidah-TA, 2012, Vol. 4. No 2, hlm. 273.

dalam perkembangan kehidupan manusia.⁵³ Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang menjadi tolak ukur dan penilaian atas baik buruknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam suatu kehidupan masyarakat.⁵⁴

Adapun nilai-nilai yang menyangkut nilai sosial yaitu:

- 1) Nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan dalam masyarakat
- 2) Nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat
- 3) Nilai sikap yang menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.

Jadi nilai sosial kemasyarakatan yaitu mengacu pada sejauh mana hubungan satu individu dengan individu lainnya (perilaku, tingkah laku, maupun sikap) yang terjalin dalam suatu kelompok masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatan dapat berupa gotong royong, musyawarah mufakat, kepatuhan, kesetiaan, dan sebagainya. Nilai-nilai sosial dalam suatu kehidupan masyarakat setidaknya mencakup:⁵⁵

- 1) Kerjasama

Yaitu suatu usaha yang dilakukan secara bersama baik antar perorangan atau antar kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- 2) Tolong menolong

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri atau mengasingkan diri, karenanya tidak lepas adanya bantuan dari orang lain. Tolong menolong merupakan suatu kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seseorang yang

⁵³ Siti Aisyah, dkk, *Nilai-Nilai Sosial Novel Sordam Karya Suhunan Sitomorang*: “Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro”, 2016, Vol. 1 No. 1, hlm. 39.

⁵⁴ Susianti Aisyah, *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia*: “Jurnal Humanika”, 2015, Vol. 15, No. 3, hlm. 5.

⁵⁵ Susianti Aisyah, *Nilai-Nilai Sosial...*, hlm. 5-7.

dengan penuh kesadaran untuk menolong sesama yang sedang dalam kesusahan.

3) Kasih sayang

Dengan adanya kasih sayang maka akan menciptakan kerjasama yang baik antar sesama manusia. Tanpa adanya kasih sayang tidak akan terwujud suatu persaudaraan antar sesama manusia, sikap tanggung jawab terhadap orang lain, keadilan, dan pengorbanan.

4) Kerukunan

Dengan adanya kerukunan antar sesama manusia, maka akan menciptakan kenyamanan dan ketenangan hidup, karena diantara manusia tidak ada kesalahpahaman, permusuhan, maupun perselisihan.

5) Suka memberi nasihat

Memberi nasihat kepada orang lain merupakan kebaikan, dengan memberikan nasihat kepada orang lain secara tidak langsung kita memberikan solusi dan kemudahan bagi orang lain. Selain itu nasihat yang diberikan sebaiknya dapat diterima secara akal sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

6) Peduli nasib orang lain

Peduli merupakan suatu sikap yang berupa keterlibatan kita pada persoalan, keadaan, maupun kondisi yang terjadi disekitar kita.

7) Suka mendoakan orang lain

Mendoakan orang lain merupakan suatu sikap terpuji, karena secara tidak langsung kita memberikan kekuatan pada orang lain atas yang terjadi pada dirinya, selain itu kita membantunya dengan memanjatkan do'a untuk meringankan bebannya. Dengan mendoakan orang lain maka kebaikan akan mengikuti, baik kepada orang lain maupun kepada diri kita sendiri.

B. Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam dunia pendidikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah alat yang keberadaannya merupakan tuntunan dalam memenuhi kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar, serta memberikan ruang agar mereka kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Ekstra” adalah tambahan diluar yang resmi, dan “Kurikuler” adalah bersangkutan dengan kurikulum.⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang berada diluar jam pelajaran (setelah pembelajaran selesai) guna mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat dari peserta didik dengan adanya suatu kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang mempunyai kewenang dalam kegiatan pendidikan.⁵⁷

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa menjadi anggota komunitas sekolah yang merasa dihargai keberadaannya sebagai anggota sekolah secara utuh.⁵⁸ Dimana kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik maupun bakat yang dimiliki secara alami, selanjutnya memiliki tanggung jawab sosial dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya dengan ekstrakurikuler.

Abdul Rahman Saleh mendefinisikan program ekstrakurikuler ini sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik baik kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, maupun pembiasaan agar memiliki kebutuhan

⁵⁶ Sudirman Anwar, *Management of Student Development Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015, hlm. 45-46.

⁵⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm 86.

⁵⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2014, hlm. 429.

dasar sebagai penunjang.⁵⁹ Dengan itu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang telah dijelaskan oleh Anifral Hendri seperti:⁶⁰

- a. Pengembangan, yaitu dimana kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.
- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kemampuan dan jiwa sosial pada peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan rasa kegembiraan, rasa senang pada peserta didik sehingga membantu pengembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mempersiapkan karir atau masa depan pada peserta.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada intinya yaitu memiliki tugas serta tujuan yang penting, hakikat diadakannya ekstrakurikuler bagi peserta didik merupakan alat atau wadah dalam mengembangkan sesuatu yang dibutuhkan pada peserta didik.

Dimana tujuan daripada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan antara lain:⁶¹

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam usaha membimbing pribadi siswa hingga menjadi manusia yang seutuhnya secara positif.
- c. Dapat mengetahui, memahami, dan membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, agar siswa mampu mengetahui

⁵⁹ Sudirman Anwar, *Management of Student...*, hlm. 46.

⁶⁰ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa...*, hlm. 85.

⁶¹ Sudirman Anwar, *Management of Student...*, hlm. 50.

hubungan berbagai mata pelajaran, hingga membimbing pribadi siswa menjadi manusia seutuhnya, dalam arti: ⁶²

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki sikap mandiri
- f. Memiliki tanggung jawab sosial baik kepada masyarakat maupun negara.

3. Pengertian karawitan

Karawitan berasal dari kata *rawit* yang artinya halus, indah-indah. Dan berkembang menjadi kata *ngrawit* yang berarti suatu karya seni yang memiliki sifat halus, rumit, dan indah. Jadi karawitan dimaknai sebagai suatu kesenian tradisional yang memiliki sifat yang lembut, halus, dan rumit. ⁶³

Karawitan adalah seni musik tradisional yang menggunakan nada dan irama tertentu secara harmonis dalam penyajiannya menggunakan iringan gamelan sebagai instrumen. ⁶⁴

Seni karawitan ini dapat dimainkan menjadi beberapa iringan, yakni ditampilkan dengan instrumen gamelan (instrumentalia saja), dan juga dapat ditampilkan bersama nyanyian (vokal).

Suhastjarja mendefinisikan karawitan sebagai suatu musik Indonesia yang berlaras non diatonis (berlaras slendro dan pelog) dan garapan-garapannya sudah menggunakan notasi, warna suara, ritme, yang memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk

⁶² Sudirman Anwar, *Management of Student...*, hlm. 51.

⁶³ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern: "Jurnal Warna"*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 4.

⁶⁴ Harimurti Kridalaksana, dkk, *Wiwara Pengantar Bahasa...*, hlm. 76.

instrumentalia, vokalis, dan campuran yang enak didengar baik bagi dirinya maupun orang lain.⁶⁵

Instrumen Karawitan sendiri yakni gamelan memiliki fungsi estetika yang berupa nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Dengan adanya gamelan dapat membuat seseorang memiliki rasa keindahan. Maka seseorang yang biasa berkecimpung dalam dunia karawitan biasanya memiliki rasa kesetiakawanan, tegur sapa yang halus, dan memiliki tingkah laku yang sopan. Sejalan dengan watak gamelan itu sendiri yang halus, lembut, sehingga membentuk sifat para pemainnya sehalus iringan gending-gending.

4. Instrumen Gamelan dan Fungsi Ricikan

Menurut bentuk dan wujudnya, instrumen gamelan dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁶⁶

a. Bilah (bilah kayu)

Yang termasuk instrumen bilah antara lain: *demung*, *slenthem*, *saron barung*, *saron penerus*, *gender barung*, *gender penerus*, dan *gambang* (bilah kayu).

b. Pencon

Yang termasuk instrumen pencon antara lain: *kenong*, *kempul*, *gong besar*, *gong suwukan*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *kethuk*, *kempyang*, dan *enguk-kemong*.

c. Bentuk lain

Yang termasuk instrumen selain instrumen bilah dan pencon yaitu: *siter*, *rebab*, *kendhang*, *suling*, dan *kemanak*.

Secara umum disebutkan bahwa instrumen gamelan terdiri dari:⁶⁷

⁶⁵ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 4.

⁶⁶ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan Ajar Nabuh Gamelan*, (Sukoharjo: Cenderawasih, 1996), hlm. 1.

⁶⁷ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 5-7.

a. Bonang

Bonang merupakan salah satu instrumen gamelan yang terbuat dari logam. Instrumen ini terdiri dari bonang sarung dan bonang penerus. Bonang dapat dipakai dalam segala macam gending baik yang berirama keras, cepat, halus, maupun pelan. Bonang dalam sebuah iringan gendhing yaitu berfungsi sebagai penghias lagu pokok dan pembuka gendhing.⁶⁸



Gambar 1. Bonang

b. Saron

Saron merupakan instrumen gamelan yang terbuat dari logam yang berbentuk bilahan yang disusun berderet diatas kota kayu sebagai wadah gema. Nada-nada pada instrumen saron dibuat hanya satu *gembyang* (satu oktaf). Kemudian bilah nada nya disusun dari nada yang rendah ke nada yang lebih tinggi secara berurutan.⁶⁹

Dalam instrumen saron terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan jenis dan fungsinya yaitu: saron demung (demung), saron barung (saron), dan saron penerus (peking). Dalam iringan gendhing saron yaitu berfungsi sebagai pembawa lagu pokok yang intensitas tabuhannya lebih keras.⁷⁰

⁶⁸ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 5.

⁶⁹ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 4.

⁷⁰ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 6.



Gambar 2. Saron

c. Demung

Demung merupakan instrumen gamelan jenis saron demung. Nada-nada pada instrumen demung dibuat hanya dalam satu *gembyang* (satu oktaf). Kemudian bilah nada nya disusun dari nada yang rendah ke nada yang lebih tinggi secara berurutan.⁷¹ Dalam iringan gendhing demung yaitu berfungsi sebagai pemangku lagu, maksudnya yaitu sebagai penegas untuk menunjukkan lagu yang sebenarnya.



Gambar 3. Demung

d. Peking

Peking merupakan instrumen gamelan jenis saron penerus. Nada-nada pada instrumen peking dibuat hanya dalam satu *gembyang* (satu oktaf). Kemudian bilah nada nya disusun dari nada yang rendah

⁷¹ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 3.

ke nada yang lebih tinggi secara berurutan.⁷² Dalam iringan gendhing peking yaitu berfungsi sebagai pemangku lagu (pembuat lagu).



Gambar 4. Peking

e. Kendang

Kendang merupakan instrumen gamelan yang terbuat dari kayu, bentuknya seperti tabung dan memiliki tutup tabung yang terbuat dari kulit binatang. Fungsi kendang dalam iringan gendhing yaitu sebagai pengendali baik dalam irama, jalannya gending, maupun dinamika.⁷³



Gambar 5. Kendang

f. Kempul dan Gong

Kempul merupakan instrumen gamelan yang memiliki ukuran lebih besar dari instrumen yang lain, biasanya digantung pada gawangan yang terbuat dari kayu yang disebut *gayor*. Fungsi kempul

⁷² Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 5.

⁷³ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 6.

dalam iringan gendhing yaitu sebagai penguat lagu pokok, dan sebagai patokan gendhing.⁷⁴

Gong merupakan instrumen gamelan yang memiliki ukuran paling besar, memiliki bentuk yang sama seperti kempul, dan cara meletakkannya pun sama. Fungsi gong dalam iringan gendhing yaitu sebagai penguat pada akhir lagu, batas-batas lagu, dan penguat rasa seleh lagu atau gendhing.⁷⁵



Gambar 6. Kempul dan Gong

5. Karawitan dan penciptaannya

a. Titi Laras, Pathet, dan Irama

Menurut pengertiannya *titi laras* dapat diartikan dengan tulisan atau tanda yang digunakan sebagai penyimpul nada-nada yang sudah ditentukan tinggi rendahnya.⁷⁶ Titi laras dalam karawitan dibagi menjadi dua yaitu: *titi laras slendro* dan *titi laras pelog*.

Kemudian, *pathet* merupakan susunan nada-nada yang terdapat dalam titi laras yang menimbulkan suasana tertentu.⁷⁷ *Pathet* dalam penyajian karawitan dibedakan menjadi dua yaitu: 1) *pathet laras slendro*, yang meliputi: *slendro pathet sanga*, *slendro pathet nem*, dan *slendro pathet manyura*; 2) *pathet laras pelog*, diantaranya: *pelog pathet lima*, *pelog pathet nem*, *pelog pathet barang*.

⁷⁴ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 6.

⁷⁵ Mohamad Fajrin Kobi, *Campursari: Bentuk Lain...*, hlm. 6-7.

⁷⁶ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 17.

⁷⁷ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 19.

Irama merupakan cepat atau lambatnya pukulan maupun tabuhan pada ghending yang dibawakan.⁷⁸ *Irama* dalam penyajian karawitan dibagi menjadi 5 macam yaitu: 1) irama lancar (*seseg*) atau irama 1/1; 2) irama satu atau *tanggung* 1/2; 3) irama dua atau *dados/dadi* atau 1/4; 4) irama tiga atau irama *wiled* 1/8; 5) irama empat atau irama *wiled rangkep* atau 1/16.

b. Fungsi penciptaan

Karawitan menurut penciptaannya yaitu terdiri dari dua fungsi, yakni:⁷⁹

- 1) Fungsi konser mandiri, yaitu penyajian karawitan secara mandiri tanpa iringan yang lain.
- 2) Fungsi iringan, yaitu penyajian karawitan dibarengi iringan lain (mengiringi seni yang lain). Diantaranya: seni pedalangan, seni tari, seni kethoprak, seni wayang orang, seni drama atau sandiwara.

6. Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Menurut Amir Rochyatmo, tari adalah gerak ritmis yang indah yang timbul dari ekspresi jiwa manusia dan memperhatikan unsur ruang dan waktu.⁸⁰ Jadi, tari dapat diartikan sebagai suatu ekspresi yang ada dalam jiwa manusia yang yang disimbolkan dengan gerak tubuh.

Dalam segi kehidupan manusia, tari yaitu memiliki fungsi dalam segi penciptaannya, antara lain:⁸¹

- a. Sebagai pertunjukan
- b. Sebagai iringan
- c. Sebagai media hiburan

⁷⁸ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 19.

⁷⁹ Sri Widodo, *Keterampilan Karawitan...*, hlm. 16.

⁸⁰ Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, *Upaya Mempertahankan Eksistensi...*, hlm.12.

⁸¹ Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, *Upaya Mempertahankan Eksistensi...*, hlm. 12-13.

d. Sebagai media pendidikan

Menurut Soedarsono, tari yaitu dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu:⁸²

a. Tari non dramatik

Menurut Soedarsono, tari non dramatik merupakan tari yang tidak bercerita.⁸³ Jadi dalam pembawaan tari yaitu tidak disertai cerita oleh penari tersebut.

b. Tari dramatik

Menurut Soedarsono, Tari dramatik merupakan merupakan tari yang bercerita.⁸⁴ Tari tersebut dapat dibawakan oleh satu orang penari saja maupun beberapa orang penari. Tari dramatik ini biasa disebut dengan Dramatari.

Ciri khas tari dramatik (Dramatari) yaitu bentuk seni yang pengutaraan ceritanya disampaikan dengan sebuah tari dengan iringan musik (gamelan), tanpa adanya dialog atau *antawecana*. Jadi dialog dalam tari dramatik ini diganti dengan gerak-gerak gestikulasi dan gerak maknawi, yaitu ditunjukkan dengan sikap, gerak tangan, maupun kepala. Kemudian isi cerita juga diketahui melalui ekspresi gerak tersebut.

Tari dramatik (Dramatari) yakni tari yang pengungkapan cerita menggunakan gerak tari tanpa dialog verbal, kemudian ditetapkan dengan istilah Sendratari. Sendratari merupakan singkatan dari “Seni drama” dan “Tari” yang merupakan sebuah tari dramatik yang ada di Indonesia.⁸⁵ Sendratari Ramayana ialah menjadi bukti pertumbuhan Sendratari yang merupakan kebudayaan dan kesenian yang sangat penting di Indonesia, dan senantiasa dilestarikan hingga sekarang ini

⁸² Putri Pramesti Wigaringtyas, *Kreativitas Nuryanto dalam Penciptaan Dramatari: “Jurnal Seni Budaya”*, Vol. 12 No. 1, 2014, hlm. 46.

⁸³ Putri Pramesti Wigaringtyas, *Kreativitas Nuryanto dalam....*, hlm. 46.

⁸⁴ Putri Pramesti Wigaringtyas, *Kreativitas Nuryanto dalam....*, hlm. 46.

⁸⁵ Putri Pramesti Wigaringtyas, *Kreativitas Nuryanto dalam....*, hlm. 47.

dengan ciri khasnya yaitu pembawaan cerita melalui iringan media tari dan musik (gamelan).

4. Unsur Tari

Aspek pokok atau unsur-unsur yang terdapat dalam seni tari diantaranya yaitu:⁸⁶

a. Wiraga

Menurut Poerwasasmita, wiraga dalam Kamus Baoesastra Djawa yaitu *solah sing nengsemake*.⁸⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wiraga dijelaskan sebagai dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai dengan keterampilan gerakannya.⁸⁸ Jadi, wiraga yaitu keterampilan dalam menampilkan sebuah gerakan yang disajikan oleh seorang penari.

Wiraga sendiri berkaitan dengan seluruh aspek yang ada dalam gerak tari, baik berupa sikap gerak tari, pengulangan gerak tari, proses gerak tari, maupun seluruh ragam gerak yang ada dalam suatu tari.⁸⁹

b. Wirama

Menurut Poerwasasmita, wirama dalam Kamus Baoesastra Djawa yaitu *kendo kencengeng panaboehing gamelan (gending) utawa pratingkah kang mowo laras*, yang memiliki makna yaitu irama gerak tari, irama gendhing, maupun ritme gerak tari.⁹⁰ Dalam irama gerak tari, penari yaitu harus menyesuaikan irama gendhing sekaligus suasana.

Jadi dalam membawakan sebuah gerak dalam tari harus ditampilkan selaras dengan wirama tari yaitu selaras dengan ketukan-

⁸⁶ Dwi Maryani, *Wiraga Wirama Wirasa dalam Tari Tradisi Gaya Surakarta*: “Jurnal Ilmu dan Seni”, Vol. 5 No.1, Juli 2007, hlm. 30-34.

⁸⁷ Dwi Maryani, *Wiraga Wirama Wirasa....*, hlm. 30.

⁸⁸ Dwi Maryani, *Wiraga Wirama Wirasa....*, hlm. 30.

⁸⁹ Supriyanto, *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*: “Jurnal Seni Tari”, Vol. 3 No.1, 2012, hlm. 5.

⁹⁰ Dwi Maryani, *Wiraga Wirama Wirasa....*, hlm. 33.

ketukan hitungan tari, kecepatan pukulan balungan gendhing, maupun suasana gendhing.⁹¹

c. Wirasa

Menurut Poerwasasmita, wirasa dalam Kamus Baoesastra Djawa yaitu *suroso utowo karep utowo ingpangroso, utowomiroso enak banget, utowo digoleki tegese*, yang memiliki makna rasa gerak tari yang dibawakan oleh penari harus sesuai dengan rasa gendhing yang mengiringinya.⁹²

Wirasa diartikan juga sebagai penjiwaan dalam tari.⁹³ Yakni dalam membawakan tari yaitu seorang penari dituntut hafal pada urutan gerak tari dan sekaligus mampu memunculkan *greget* dalam menyajikan tari tersebut.



IAIN PURWOKERTO

⁹¹ Supriyanto, *Tari Klana Alus...*, hlm. 6.

⁹² Dwi Maryani, *Wiraga Wirama Wirasa...*, hlm. 33.

⁹³ Supriyanto, *Tari Klana Alus...*, hlm. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), karena pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.⁹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.⁹⁵ Penelitian kualitatif yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci.⁹⁶

B. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mulai tanggal 8 juni-8 agustus 2020.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terletak di Jl. Cendrawasih RT 04 RW 08 Desa Bajing Kulon

⁹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

⁹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 29.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Adapun alasan penulis meneliti di sekolah tersebut yaitu:

- a. SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yaitu telah melaksanakan ekstrakurikuler karawitan.
- b. SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap merupakan salah satu sekolah teknik yang berbasis keislaman yang mampu melaksanakan ekstrakurikuler karawitan, dan sukses menampilkan pagelaran gending karawitan secara langsung dan iringan sendratari wayang orang yang merupakan ciri tersendiri yang dimiliki oleh SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.
- c. Belum ada penelitian tentang ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.
- d. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

C. Subyek dan Obyek penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama yang diharapkan informasinya untuk mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.⁹⁷

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian yang penulis akan teliti yaitu:

- a. Kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

Melalui kepala sekolah Bapak Ir. H. Fathurrohman, peneliti yaitu akan mengetahui gambaran umum terkait profil SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

- b. Pembina ekstrakurikuler karawitan

Melalui Pembina ekstrakurikuler karawitan Bapak Edi Budwianto., ST, peneliti yaitu akan mengetahui bagaimana sejarah

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, kemudian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang meliputi tujuan, struktur organisasi, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, waktu dan tempat pelaksanaan dan proses terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari.

c. Pelatih ekstrakurikuler karawitan

Melalui pelatih ekstrakurikuler karawitan Ki Dalang Sujiman, peneliti yaitu akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, sekaligus hal-hal yang menjadi fokus peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari.

d. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

Melalui siswa yaitu peneliti akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 kroya Cilacap dan mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi fokus peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah masalah utama atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah mencari data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data

untuk memenuhi standar yang ditetapkan.⁹⁸ Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹⁹ Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁰

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang diteliti, atau ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang diteliti secara mendalam.¹⁰¹ Melalui kegiatan wawancara ini peneliti yaitu dapat melakukan kegiatan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data-data terkait fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari.

Dengan metode wawancara ini dapat diperoleh mengenai data yang lengkap mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap baik dari segi jalannya ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa, penabuhan gamelan, tembang lagu, iringan tari dan lainnya kepada pihak yang terkait seperti pembina ekstrakurikuler karawitan dan tari, pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, maupun kepada siswa. Selain itu untuk melengkapi data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen yaitu bisa berbentuk tulisan, misalnya

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 224.

⁹⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Atau dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁰²

Dengan metode dokumentasi ini maka peneliti yaitu melakukan studi dokumentasi baik untuk memperoleh foto, dokumen, dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Yakni gambaran umum SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, letak geografis, visi, misi, dan tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana prasarana, serta ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Selain itu untuk memperoleh dokumentasi bentuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari kemudian foto-foto kegiatan sebagai bukti pendukung dalam kegiatan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁰³

Triangulasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek apakah data sudah valid dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰⁴

Dengan metode ini dapat diperoleh mengenai data yang lengkap mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap baik dari segi jalannya ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa, tembang lagu, iringan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 240.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 241.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 241.

tari dan lainnya kepada pihak yang terkait seperti pembina ekstrakurikuler karawitan dan tari, pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, maupun kepada siswa. Selain itu untuk melengkapi data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis yaitu telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁰⁵

Miles and Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah tuntas.¹⁰⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data yang dijelaskan oleh Miles and Huberman yaitu:¹⁰⁷

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini maka peneliti akan mereduksi data agar lebih jelas untuk pengumpulan data selanjutnya, dan memfokuskan pada penelitian ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 247.

sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁹

Dengan teknik ini yaitu untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yang berupa catatan, dokumentasi kegiatan, wawancara, arsip dari pembina dan pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, kemudian penulis memilih data yang penting untuk menyusun penyajian data selanjutnya.

c. Verification

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah didapatkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.¹¹⁰

Dengan metode ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang telah diperoleh dari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap baik itu berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 249.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

1. Profil sekolah

Adapun profil SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMK Ma'arif 1 Kroya
- b. Status : Swasta
- c. Kode Pos : 53282
- d. Sertifikat ISO : Sudah bersertifikat ISO 9001/2008
- e. Alamat Sekolah : Jl. Cendrawasih RT 04 RW 08 Desa
Bajing Kulon Kecamatan Kroya
Kabupaten Cilacap
- f. Telepon : (0282) 492182
- g. Website/Email : smkmaarif1kroya.com
- h. Nomor Statistik Sekolah : 724030107012
- i. Tanggal SK. Pendirian : 1900-01-01
- j. Lintang : -7.6296000
- k. Bujur : 109.2459000

2. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

Berdirinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap diawali dengan rapat pembentukan panitia pada tanggal 10 oktober 1996, panitia pendirian SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap diangkat dengan surat keputusan Yayasan Miftahul Huda yang ditandatangani oleh pengganti badan pendiri yaitu Muka F Moeghni, B.Sc, H. Amir Fauzi, dan M. Kasif. Panitia diketuai oleh K. H. R. Soegeng, B. A dengan sekretaris Siswadi Gono Wimbawanto, S. Si, ini bertugas mempersiapkan sesuatu sampai berdiri dan beroperasi SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap ini mendapat pengakuan dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya surat

izin kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 0948/103/1/97 tanggal 04 juli 1997.

Untuk pertama kalinya SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998 dan menerima siswa baru sebanyak 160 siswa dalam program studi mekanik otomotif dan elektronik (masing-masing prodi 2 kelas). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari menempati gedung sementara yang bergantian dengan TPQ Miftahul Huda di sore harinya. Diampu oleh 12 guru (diantaranya 4 guru bidang studi produktif) dan 4 orang karyawan di bawah kepemimpinan kepala sekolah Siswadi Gono Wimbawanti, S.Si.¹¹¹

3. Letak Geografis

SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah kabupaten Cilacap tepatnya di kecamatan Kroya. Sekolah ini memiliki tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang berorientasi pada agama dan memiliki ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa. SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap terletak di Desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Batas wilayah yang berdekatan dengan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedawung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kroya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sikampuh
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bajing Kulon

Secara geografis wilayah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap sangat strategis mengingat di daerah perkotaan tepatnya di kecamatan Kroya, dimana Kroya merupakan sentral perdagangan dan aktivitas bisnis bagi masyarakat sekitarnya. Terlepas dari itu Kroya merupakan salah satu pusat pendidikan dimana sebagian kecil wilayahnya terdapat berpuluh-puluh sekolah dari tingkat dasar sampai menengah.¹¹²

¹¹¹ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

¹¹² Observasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi dari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap adalah “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang keahliannya tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga Ahlusunnah Wal Jama'ah, berakhlaqul karimah berjiwa wirausaha, serta menjadikan sekolah yang bersih, asri, dan kondusif”.¹¹³

Sedangkan untuk Misi SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Membentuk sikap yang berakidah kuat dan berpegang pada Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
- c. Memberikan keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan yang baik dan teratur sehingga menjadikan tamatan yang berakhlakul karimah.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kearifan budaya lokal sebagai landasan dalam kehidupan. Melaksanakan pembelajaran serta profesional, efektif dan kompetitif dengan mengedepankan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar terampil dan berkembang secara optimal.
- f. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- g. Melaksanakan kerja sama yang harmonis dengan dunia usaha/dunia industri dan instalansi yang terkait.
- h. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen berbasis IT menuju masyarakat global

¹¹³ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

¹¹⁴ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

- i. Melatih dan mendidik serta mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memacu keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan.
- j. Memberikan suasana lingkungan sekolah yang hijau, bersih, asri, dan kondusif.

Tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pada pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan disini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sekolah juga menerapkan banyak pembiasaan yang positif dan praktek-praktek agar peserta didik memiliki keahlian yang memadai sekaligus memiliki akhlak yang baik untuk nantinya bekal kehidupan di masyarakat dan selamat dunia akhirat. Adapun tujuan SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yaitu sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) Memiliki dan mengembangkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan internasional.
- 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis ITC dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan kegiatan di bidang etika, tata krama, dan estetika.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
- 5) Mengurangi angka putus sekolah dengan adanya program bantuan/beasiswa bagi siswa yang kurang mampu/berprestasi.

¹¹⁵ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

- 6) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan pihak yang ada di sekolah dan memiliki tenaga teknis, laboran, dan pustakawan yang lengkap dan kompeten.
 - 7) Mengembangkan jaringan (*networking*) dengan instansi dan DU/DI yang relevan.
 - 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstra.
 - 9) Meningkatkan perolehan kejuruan akademik maupun non akademik.
 - 10) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran serta mengembangkan standar sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik.
 - 11) Mengupayakan sumber-sumber dana lain.
 - 12) Menembangkan aspek manajemen untuk mengembangkan Standar Nasional Pendidikan.
 - 13) Mengembangkan sistem penilaian terpadu dan berkelanjutan.
 - 14) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa, tenaga pendidik dan tenaga lainnya.
 - 15) Meningkatkan 7K.
 - 16) Mengembangkan pendidikan vokasi melalui teaching factory/industri untuk membangun budaya wirausaha.
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yang dimaksud disini adalah kerangka yang menjadi wadah dari usaha kerja, hubungan dan jalinan kerja sama pada suatu lembaga pendidikan yang mana dalam hal ini yaitu lembaga pendidikan SMK Ma'arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap.¹¹⁶

¹¹⁶ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

Gambar 7.
STRUKTUR ORGANISASI SMK MA'ARIF 1 KROYA



6. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

Guru dan karyawan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap untuk tahun pelajaran 2020/2021 yaitu berjumlah 50 dan karyawan 23. Semua guru yang mengajar di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki gelar keserjanaan,

kecuali petugas yang membantu di bagian kebersihan, kesehatan, dan yang lainnya.

Jumlah siswa keseluruhan dari kelas X, XI, dan XII yaitu sebanyak 1171 anak. Terdiri dari beberapa program keahlian yaitu TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan TAV (Teknik Audio Video).¹¹⁷

Tabel 1.
Jumlah Siswa SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap Tahun Pelajaran
2019/2020

Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
X	TAV	23	95	118
	TKRO	231	-	231
	TBSM	97	14	111
	Total	351	109	460
XI	TAV	17	60	78
	TKRO	218	-	218
	TBSM	93	16	109
	Total	328	76	404
XII	TAV	12	36	48
	TKRO	169	-	169
	TBSM	83	7	90
	Total	264	43	307
	Jumlah Total	943	228	1171

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, karena dengan adanya sarana dan prasarana tentu sangat membantu proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu

¹¹⁷ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

pembelajaran dapat tercapai dengan faktor adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2.

Sarana Prasarana Sekolah Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap antara lain yaitu:¹¹⁸

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadann
1.	Kursi belajar	>600	Baik
2.	Meja belajar	>400	Baik
3.	Kursi guru	>60	Baik
4.	Meja guru	>60	Baik
5.	Lemari	20	Baik
6.	Papan tulis	>30	Baik
7.	Papan pajangan	>30	Baik
8.	Tampat sampah	>50	Baik
9.	Jam dinding	>25	Baik
10.	Kursi tamu	20	Baik
11.	Papan pengumuman	3	Baik
12.	Rak buku	>30	Baik
13.	Komputer	>50	Baik
14.	LCD	5	Baik
15.	Sound	1	Baik
16.	Alat P3K	1	Baik
17.	Kipas angin	>10	Baik

Prasarana dalam sekolah yaitu sebagai berikut:¹¹⁹

- a. Gedung sekolah luas dan jumlahnya banyak
- b. Ruang laboratorium dan bengkel, seperti:
 - 1) Jurusan Teknik Audio Video yaitu elektronika dasar, laboratorium audio video dilengkapi dengan berbagai peralatan yang lengkap.
 - 2) Jurusan Teknik Kendaraan Ringan meliputi bengkel otomotif dasar, bengkel las, bengkel chasis dan pemindah tenaga, bengkel

¹¹⁸ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 22 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

¹¹⁹ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

kelistrikan otomotif serta bengkel new bintang 9 dilengkapi dengan berbagai peralatan yang lengkap dan canggih.

3) Ruang praktek mesin ringan

- c. Lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan sepak bola dan lapangan bola voly. Lapangan olahraga tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Tempat parkir
- e. Mushola
- f. UKS
- g. Perpustakaan
- h. Toilet
- i. Kantin
- j. Free hotspot area (akses internet tanpa kabel dan gratis)

8. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap sendiri dibagai menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakuriker diantaranya:

- a. PMR
- b. Pramuka
- c. Karawitan dan tari
- d. pencak silat
- e. sepak bola
- f. bola volly
- g. membatik
- h. hadroh
- i. Band

Untuk ekstrakurikuler PMR yaitu wajib dan Pramuka wajib bagi kelas X. Kemudian ekstrakurikler karawitan dan tari, pencak silat, sepak

bola, bola volly, membatik, hadroh dan band merupakan ekstrakurikuler pilihan yang peminatannya di pilih bebas dari siswa sendiri.¹²⁰

B. Penyajian Data

1. Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap

Ekstrakurikuler karawitan dan tari yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk mengembangkan bakat dan potensi pada peserta didik, terutama dalam kesenian karawitan dan tari. Dijelaskan bahwa kesenian karawitan dan tari ini memiliki tujuan diantaranya:¹²¹

- a. Untuk memperhalus rasa yang ada pada siswa agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan nilai-nilai seni pada dirinya
- b. Sebagai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dan tari
- c. Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap kesenian karawitan dan tari yang ada di Indonesia, khususnya kesenian tradisional jawa tengah
- d. Sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi, bakat, dan minat siswa dalam berolah seni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Ir. H. Fathurrohman, kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik, selain untuk mengembangkan bakat dan potensi pada peserta didik kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memperkenalkan musik tradisional kepada peserta didik, menyalurkan hobi, dan lebih dari itu dapat membentuk sifat yang halus pada peserta didik sehalus alunan gendhing-gendhing.¹²²

¹²⁰ Dokumentasi SMK Ma'arif 1 Kroya pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 09.00 WIB.

¹²¹ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Ir. H. Fathurrohman, selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

Ekstrakurikuler karawitan dan tari ini telah berjalan selama empat tahun, dalam perkembangannya kegiatan ekstrakurikuler ini mendapat banyak dukungan dari pihak-pihak terkait dan telah mengikuti berbagai pagelaran yang diadakan dari ekstrakurikuler karawitan dan tari. Diantaranya: kegiatan pembukaan LKS tingkat provinsi Jawa Tengah ke XXVIII, kegiatan reakreditasi di Puskesmas Kroya, kegiatan sedekah bumi di Desa Pesangrahan, dan masih banyak lagi.¹²³

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari diikuti oleh 32 siswa dari kelas X dan XI yang menyeluruh dari berbagai jurusan. Namun dalam pada saat pagelaran bisa ada penambahan dari kelas XII maupun alumni. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu sekitar pukul 15.00-16.30. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu, kamis, dan sabtu. Untuk kelas X latihan dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, untuk kelas XI pada hari sabtu. Namun pada hari sabtu juga untuk campuran kelas X dan XI. Tempat kegiatan ekstrakurikuler yakni di sanggar kesenian atau gedung serbaguna SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap.¹²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap memiliki sebuah nama grup pagelaran yang bernama "Kalijaga Budaya Laras SMK Ma'arif 1 Kroya". Adapun susunan kepengurusan dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yakni:¹²⁵

Pelindung	: Ir. H. Fathurrohman
Penanggung jawab	: Dra. Caturi Handayani
Pembina, sekaligus pelatih tari	: Bapak Edi Budwianto, ST.
Pelatih karawitan	: Ki dalang Sujiman Siswo Carito

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak Ir. H. Fathurrohman, selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

¹²⁴ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

¹²⁵ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

Dengan anggota sebagai berikut:¹²⁶

- 1) Dimas Ahmad Nurcahyo
- 2) Vina Monica
- 3) Mahmudin Toiman
- 4) Muhammad Ilham Hisbulloh
- 5) Riska Rahmawati
- 6) Taryo Dwi Utomo
- 7) Riki Widodo
- 8) Khanif Surya Dianto
- 9) Ali Febrianto
- 10) Nurul Aziz Azhari
- 11) Amir Mauludin
- 12) Anggit Widia Putra
- 13) Delvi Mumarisatul Haq
- 14) Shaniatun Khasanah
- 15) Nurul Oktaviana
- 16) Arum Fitri Handani
- 17) Riski Yuliani
- 18) Amanda Devi Saputri
- 19) Nur Safitri
- 20) Maslachah
- 21) Fitriatun Marhamah
- 22) Eris Maya Silfani
- 23) Asih Mutmainah
- 24) Annas Gayuh Anjungsari
- 25) Andrianto
- 26) Ela Sevia
- 27) Amrizal Febri Pangestu
- 28) Hana fitrya Tsaqofa

¹²⁶ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

- 29) Riski Firmansyah
- 30) Dwi Juliyanto
- 31) Windu Kusuma
- 32) Yusuf Mahendra

2. Pelaksanaan Latihan Ekstrakurikuler Karawitan Dan Tari

Pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap yaitu mencakup beberapa materi kegiatan yang berupa:¹²⁷

a. Karawitan (gendhing)

Pelaksanaan latihan karawitan (gendhing) dimulai dengan memberi tugas pada masing-masing penabuh mengenai bidang penabuh yakni ada yang memegang instrumen bonang, saron, gemung, peking, kendang, gong, dan kempul. Kemudian setelah mendapat tugas bidang tabuhan masing-masing, maka dilanjutkan dengan mempelajari intro lagu dan notasi nada pada instrumen gamelan tersebut. Setiap instrumen gamelan memiliki notasi yang berbeda-beda. Baru kemudian siswa diajari menabuh bidang tabuhan masing-masing dengan intro lagu dan notasi nadanya.

Pada bagian bidang penabuh, yakni instrumen gamelan juga memiliki fungsinya masing-masing yakni:¹²⁸

- 1) Bonang, yaitu memainkan bonang pada intro lagu sesuai notasinya
- 2) Saron, yaitu memainkan saron sebagai pancer lagu
- 3) Saron 2, yaitu memainkan saron 2 sebagai pengimbal
- 4) Kendang, yaitu memainkan kendang sebagai pambuko
- 5) Gong, yaitu memainkan gong sesuai itungan

Pelatih karawitan mengajarkan siswa dengan penuh kesabaran dan ketelatenan mengenai cara menabuh gamelan kepada siswa sampai mereka lancar, setelah mereka lancar pada bidangnya masing-masing

¹²⁷ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

¹²⁸ Dokumentasi Silabus Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

(instrumen gamelan, intro lagu, dan notasi), baru dilanjutkan dengan menabuh instrumen gamelan keseluruhan secara bersama-sama dengan gending intro. Dalam hal ini perlu sekali adanya kekompakan antar masing-masing penabuh agar tercipta keselarasan nada dan keberhasilan dalam karawitan itu sendiri.

Pada saat menabuh secara bersama-sama pelatih karawitan juga mengecek apakah tabuhan tersebut sudah sesuai dengan notasi nadanya atau belum. Kemudian setelah siswa mampu menabuh gamelan bersama-sama sesuai intro lagu dan notasinya masing-masing, dilanjutkan dengan menabuh gamelan bersama-sama dengan iringan lagu yaitu tembang lagu pengiring. Dan terakhir, setelah mampu membunyikan gending bersama iringan lagu, barulah memainkan gamelan secara bersama-sama berdasarkan kelompoknya masing-masing dengan iringan lagu dan iringan tari.¹²⁹

Kemudian dalam sebuah komposisi karawitan terdapat adanya suatu iringan, yakni tembang lagu. Tembang lagu yang disajikan yaitu berupa tembang lagu islami maupun solawat. Namun dalam penggunaannya tidak melupakan ciri khas karawitan sendiri yaitu berupa musik daerah khas banyumasan maupun jogja dan solo. Tembang lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi dalam tiga bagian yakni:¹³⁰

1) Bagian pembuka

Pada bagian pembuka tembang lagu yang digunakan ialah 1) *identitas ma'arif*.

2) Bagian inti

Pada bagian inti tembang lagu yang digunakan ialah tembang islami maupun solawat namun tetap dengan ciri khas musik daerah banyumasan, dan berupa lagu-lagu macapat

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Maslahah, selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 17.00 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman Siswo Carito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 13 juni 2020, pukul 11.30.

diantaranya: *lir ilir, turi putih, dongeng enthik-enthik, puspwarno, ricik-ricik, eling-eling, talu, lingga mas, lancaran mliwis, lancaran balawanara, kebo giro, solawat badar, solawat nariyah*, dan lain lain.

3) Bagian penutup

Pada bagian penutup tembang lagu yang digunakan ialah tembang campursari yaitu *tembang kangen, jambu alas*, dan lain lain.

Tabuhan gamelan dan tembang lagu pengiring yaitu dapat berubah-ubah menyesuaikan jalannya cerita (lakon) yang telah di disusun oleh pelatih karawitan dan pelatih tari dan disesuaikan juga dengan kebutuhan dan permintaan pada saat pagelaran, karena karawitan dan tari yang diadakan yaitu karawitan versi pagelaran sendratari.

b. Tari (wayang orang)

Pelaksanaan latihan tari yaitu dimulai dengan menyusun cerita. Kemudian latihan adegan tari dan dan adegan lakon disesuaikan dengan cerita (lakon) yang digunakan tersebut. Karena setiap cerita pasti memiliki adegan tari dan lakon yang berbeda-beda. Kemudian setelah memahami adegan lakon dan tari pada cerita tersebut, dilanjutkan dengan mempelajari teks dialog pada lakon yang akan digunakan, dihafalkan bersama lawan main nya. Setelah menghafalkan dialog pada lakon tersebut, terakhir yaitu mempelajari dan menghafalkan adegan tari.¹³¹

Tari yang digunakan sebagai pengiring karawitan sendiri yaitu tari wayang orang yakni iringan sendratari ramayana. Karena lakon yang dipakai berupa cerita pewayangan, diantara lakon sendratari ramayanan yaitu:¹³²

¹³¹ Hasil wawancara dengan Sabar Purnomo, selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tar, pada tanggal 18 juli 2020 pukul 20.00

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Edi Budwianto, ST selaku pembina ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

- 1) Lakon Anoman Obong
- 2) Lakon Gatotkaca Lahir
- 3) Lakon Bima Ngaji
- 4) Lakon Gatotkaca Winisudo

Dalam pelaksanaannya latihan tari ini dilaksanakan saat ada permintaan pagelaran karawitan dan tari, jadi untuk latihan tari tidak dilaksanakan pada hari-hari biasa latihan karawitan yaitu hari rabu, Kamis, dan Sabtu. Latihan tari dilaksanakan ketika ada permintaan dan mendekati pementasan (pagelaran) yaitu biasanya satu minggu sebelum pagelaran. Jadi sendratari yang ditampilkan sebagai iringan karawitan bisa berubah-ubah sesuai lakon (cerita) dan kebutuhan pagelaran.

Adapun rincian kegiatan dalam latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu sebagai berikut:¹³³

- 1) Bidang penabuh
- 2) Periode garapan
- 3) Kelancaran menabuh
- 4) Garap tari
- 5) Lakon
- 6) Garap adegan lakon
- 7) Garap drama
- 8) Gerak dan lagu
- 9) Adegan tari

Dalam pelaksanaannya, kegiatan latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari dipandu oleh pelatih ekstrakurikuler dengan menggunakan metode yaitu: ceramah, demonstrasi, latihan, dan pengamatan.¹³⁴ Berikut adalah bentuk latihan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan Tari yang

¹³³ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman Siswo Carito, Selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 11.30 WIB.

¹³⁴ Dokumentasi Silabus Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

dilaksanakan secara rutin di sanggar kesenian (gedung serbaguna) SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap:



Gambar 8. kegiatan latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari

Dengan adanya kegiatan latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari yang telah dilaksanakan secara rutin oleh pihak terkait, Bapak Edi Budwianto, ST menyampaikan target daripada ekstrakurikuler karawitan dan tari yakni:

- a. Mengisi pentas seni dalam gelar budaya, serta dalam rangka perpisahan dan wisuda kelas XII SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap
- b. Kegiatan pentas seni tingkat SMK
- c. Kegiatan lomba pentas seni tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi.¹³⁵

Kemudian Ki Dalang Sujiman juga menyampaikan harapan terkait kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu:¹³⁶

- a. Untuk mengenalkan kesenian tradisional kepada anak-anak melalui ekstrakurikuler di sekolah
- b. Untuk menuntut nilai moral, akhlak, dan budi pekerti melalui ekstrakurikuler karawitan dan tari

¹³⁵ Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman Siswo Carito, Selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 13 juni 2020, pukul 11.30 WIB.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari

Setelah diadakan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada informan maka didapatkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Dari berbagai informasi yang telah didapatkan baik melalui kegiatan wawancara, maupun dokumentasi diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari ini didapatkan dari adanya kegiatan latihan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu tembang lagu yang digunakan, dan terakhir iringan sendratari yang dibawakan.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari ini diantaranya diantaranya:

a. Nilai Aqidah

1) Berdo'a

Peneliti melakukan wawancara kepada Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *identitas ma'arif*, diperoleh jawaban berikut:

“Siswa siswi meminta agar bisa mengembangkan budaya SMK Ma'arif 1 Kroya yang didasari dengan meminta kepada Allah SWT, dan meminta restu para ulama, yaitu agar SMK Ma'arif 1 Kroya tetap jaya.”¹³⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Siswa siswi mengharap agar bisa mengembangkan dan mengangkat budaya dengan disertai do'a kepada Tuhan, dan dengan restu dari para ahli agama (Kyai dan Ulama),

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

agar SMK Ma'arif 1 Kroya tetap jaya dalam mengembangkan budaya jawa.”¹³⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Siswa siswi selalu melestarikan dan menjunjung tinggi budaya leluhur, dengan selalu berdo'a dan mengingat Sang Pencipta Alam, yaitu agar selalu diberkahi.”¹³⁹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari yakni:

“Siswa siswi memperkenalkan budaya karawitan yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya, dan meminta kepada (Allah) agar Ma'arif Kroya tetap jaya.”¹⁴⁰

Dari tembang lagu *identitas ma'arif* tersebut, baik dari lirik maupun arti memiliki makna yang secara tersirat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yakni siswa siswi meminta (do'a) kepada Yang Maha Kuasa dan para ulama agar bisa mengembangkan budaya SMK Ma'arif 1 Kroya, dan Ma'arif Kroya tetap jaya. Jadi, nilai-nilai yang terdapat dalam lirik tersebut ialah siswa senantiasa berdo'a dan meminta Kepada Allah SWT untuk kejayaan SMK Ma'arif 1 Kroya.

b. Nilai Ibadah

1) Menjalankan ibadah (Rukun Islam)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lagu *lir lir*, diperoleh jawaban berikut:

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 22.00 WIB.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 19.00 WIB.

“Lagu *lir lir* menjelaskan mengenai gambaran hidup manusia. Sesuai dengan liriknya yaitu *Lir ilir* yang berarti ayo pada bangun. Ayo pada berfikir, agar bisa *ngremboko* (mengembangkan).”¹⁴¹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik *penekno blimbing kuwi*, dimana belimbing mempunyai lima sisi, yang digambarkan lima rukun Islam. Berarti manusia diperintahkan untuk menjalankan rukun Islam (ibadah).”¹⁴²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik lagu *lir ilir* mengandung makna agar kita senantiasa mengingat kepada Tuhan Yang Maha Pencipta Alam dan jangan melupakan ibadah kita kepada Tuhan Sang Pencipta Alam.”¹⁴³

Maka berdasarkan keseluruhan jawaban tersebut, lirik tembang lagu *lir ilir* secara tidak langsung kita diajarkan untuk *nglilir* yang diartikan bangun, yakni bangun untuk menjalankan ibadah, kemudian menjalankan ibadah yang berupa lima rukun Islam yang terdiri dari syahadat, solat, zakat, puasa, haji yang diibaratkan dalam lirik tersebut yaitu memanjat belimbing (lima sisi). Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik tersebut ialah kita menjalankan ibadah (rukun Islam) kepada Allah SWT.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 22.00 WIB.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

c. Nilai Akhlak

1) Menghargai sesama teman

Peneliti melakukan wawancara dengan Riki widodo selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar untuk saling menghargai terhadap sesama. Yaitu pada saat mulai latihan salam-salaman kepada sesama anggota ekstrakurikuler, baik sesama angkatan maupun adik tingkat, dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain.”¹⁴⁴

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Pada saat memulai kegiatan ekstrakurikuler wajib melakukan salam-salaman kepada sesama anggota ekstrakurikuler, dengan itu belajar menghargai sesama teman dan menghormatinya walaupun berbeda angkatan.”¹⁴⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar untuk menghargai sesama teman, yakni menghormati satu sama lain.”¹⁴⁶

Dari seluruh jawaban tersebut, pada saat latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari siswa yaitu belajar untuk saling menghargai sesama teman, tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain karena mereka semua adalah sama, yaitu sama-sama

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 21 juni 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 19.00 WIB.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 juni 2020 pukul 20.00 WIB.

anggota ekstrakurikuler karawitan dan tari. Dicontohkan dengan saling bersalam-salaman sesama anggota ekstrakurikuler, agar semakin menghormati antar sesama.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah menghargai sesama teman, dengan menghormati satu sama lain.

2) Tanggung jawab

Peneliti melakukan wawancara dengan Riki widodo selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Pada saat latihan ekstrakurikuler harus bertanggung jawab yaitu setiap pertemuan harus wajib datang semua, karena jika salah satu ada yang tidak berangkat tidak bisa mulai latihan, karena setiap anak sudah punya tugasnya dan perannya masing-masing. Pada saat latihan juga harus berangkat sesuai waktu yang ditentukan, jika disuruh berangkat jam sekian jangan sampai telat, karena waktu buat latihan terbatas.”¹⁴⁷

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Taryo Dwi Utomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Dengan mengikuti ekstrakurikuler menjadi lebih bertanggung jawab, karena pada saat latihan harus berangkat pada waktu yang ditentukan. Jika disuruh berangkat latihan jam sekian harus datang (on time), karena ada pagelaran yang harus ditampilkan. Dari situ menjadi lebih tanggung jawab akan job dalam sebuah ekstrakurikuler.”¹⁴⁸

Selain itu Peneliti juga melakukan wawancara kepada Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 21 juni 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Taryo Dwi Utomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 23 Juni 2020, pukul 20.00 WIB.

“Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari menjadi bertanggung jawab yakni pada saat sudah diberi tugas menjadi waranggono (sinden) harus konsekuensi dengan tugasnya tersebut. kemudian selalu berangkat dengan rajin, karena sudah punya tanggung jawab di ekstrakurikuler”¹⁴⁹

Dari seluruh jawaban tersebut, pada saat latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari siswa yaitu belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dan harus amanah terhadap kepercayaan yang diberikan dalam ekstrakurikuler. Yaitu dengan senantiasa berangkat pada waktu yang telah ditentukan, kemudian harus selalu berangkat setiap pertemuan karena setiap siswa punya tugas dan peran masing-masing di ekstrakurikuler.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah bertanggung jawab yaitu amanah terhadap tugas yang diberikan.

3) Sabar

Peneliti melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar untuk sabar, karena pada saat baru latihan memainkan alat musik gamelan ternyata susah, jadi harus selalu sabar sampai bisa memainkan gamelan tersebut dengan lancar.”¹⁵⁰

Selain itu Peneliti juga melakukan wawancara kepada Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 19.00 WIB.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 17.00 WIB.

“Pada saat mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari harus sabar, yaitu dengan belajar secara terus menerus sampai bisa memainkan gamelan, dan berusaha untuk terus latihan kepada pelatih karawitan.”¹⁵¹

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar sabar, karena pada saat belajar menyanyikan tembang lagu, yaitu nada dari tembang lagu tersebut susah, jadi harus selalu sabar dan terus belajar agar bisa.”¹⁵²

Maka berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan tari, baik bagian penabuh, sinden, maupun tari harus selalu sabar pada saat latihan. Pada bagian menabuh gamelan harus sabar karena cara memainkan gamelan itu tidak mudah, ada teknik sendiri dan harus sesuai notasi nadanya masing-masing. Setiap alat gamelan memiliki notasi nada yang berbeda-beda. Kemudian dalam menyanyikan tembang lagu juga harus sesuai nada. Jadi harus selalu belajar dengan sabar agar bisa menyanyikan tembang lagu dengan baik.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah siswa harus sabar terhadap tugas yang dijalankan.

4) Menjaga lingkungan sekitar

Peneliti melakukan wawancara dengan Riki widodo selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Sebelum kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari dimulai dengan setiap siswa harus membersihkan sanggar kesenian (gedung serbaguna) yaitu tempat latihan

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 juli 2020, pukul 19.00 WIB.

ekstrakurikuler, karena jika tidak dibersihkan mempengaruhi kelancaran dalam latihan ekstrakurikuler itu sendiri.”¹⁵³

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Ketika melaksanakan latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari, tempat latihan yaitu sanggar kesenian harus selalu dalam keadaan bersih, maka sebelum memulai latihan harus selalu dibersihkan terlebih dahulu.”¹⁵⁴

Selain itu, Eris Maya Silfani selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari juga menjelaskan berikut:

“Sebelum latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari, tempat latihan (sanggar kesenian) harus dibersihkan terlebih dahulu.”¹⁵⁵

Dari seluruh jawaban tersebut, pada saat latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari setiap siswa yaitu harus membersihkan sanggar kesenian atau tempat latihan ekstrakurikuler, dimana hal tersebut merupakan bentuk kepedulian dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. Karena jika sanggar kesenian tersebut tidak dibersihkan terlebih dahulu juga akan mempengaruhi kelancaran latihan ekstrakurikuler.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah menjaga lingkungan sekitar dengan membersihkan sanggar kesenian.

5) Menghormati warisan budaya

Peneliti melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 19.00 WIB.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 juli 2020, pukul 13.00 WIB.

pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Ketika masuk sanggar kesenian yaitu area alat musik gamelan, diajarkan oleh pak dalang yaitu tidak boleh melompati alat musik gamelan tersebut karena hal tersebut tidak sopan, jadi ketika masuk sanggar kesenian harus rapih dan sopan. Dari hal tersebut, belajar untuk selalu sopan santun terhadap leluhur budaya dengan tidak melangkahi alat musik gamelan.”¹⁵⁶

Selain itu Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari juga menjelaskan berikut:

“Pada saat latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari di sanggar kesenian, yaitu tidak boleh melompati alat musik gamelan karena hal tersebut tidak sopan.”¹⁵⁷

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara kepada Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yang ada di SMK Ma’arif 1 Kroya Cilacap, setiap siswa menghormati alat musik gamelan, yakni tidak boleh melompatinya, karena hal tersebut tidaklah sopan.”¹⁵⁸

Berdasarkan jawaban tersebut, dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu setiap siswa harus sopan santun terhadap warisan leluhur budaya yakni alat musik gamelan. Dimana alat musik gamelan tersebut tidak boleh dilompati, apalagi sampai dirusak. Kita harus selalu menghormati alat musik gamelan, yang dimana gamelan merupakan warisan budaya yang harus kita jaga dan terus dilestarikan.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 17.00 WIB.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 juli 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 juli 2020, pukul 19.00 WIB.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari ialah menghormati warisan budaya, yaitu sopan santun terhadap alat musik gamelan.

6) Istiqomah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tembang lagu *lir lir*, diperoleh jawaban yaitu:

“Pada lirik *lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro*, berarti manusia harus kerja keras dan berjuang, walaupun banyak cobaan, demi membersihkan (menjaga, memperbaiki) akhlak, moral, dan budi pekerti.”¹⁵⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik *lunyu lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro*, berarti manusia harus berusaha, walaupun banyak cobaan harus tetap berusaha, untuk membersihkan pakaianmu yakni (iman). Jadi pakaian (iman) itu harus selalu bersih apapun keadaannya.”¹⁶⁰

Selain itu dijelaskan juga oleh Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik lagu *lir ilir* mengandung makna agar kita selalu menjaga agama kita (dengan menjalankan perintah Tuhan Sang pencipta alam).”¹⁶¹

Maka berdasarkan keseluruhan jawaban tersebut, lirik tembang lagu *lir ilir* secara tidak langsung kita diajarkan untuk berjuang dan berusaha walaupun susah dan banyak halangan. Yakni istiqomah, untuk memperbaiki, membersihkan, dan menjaga agama (akhlak dan perilaku) kita. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 22.00 WIB.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

yang terdapat dalam lirik tersebut ialah kita harus istiqomah dalam menjaga dan memperbaiki agama (perilaku) kita.

7) Taubat (memperbaiki diri)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam lagu *lir lir* diperoleh jawaban yaitu:

“Pada lirik *dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir, dondomono jlumatono, kanggo sebo mengko sore*, berarti pakaianmu compang camping maka jahitlah, yakni persiapkanlah (hati, mental, pikiran, maupun perilaku) untuk kehidupan setelah mati.”¹⁶²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik *dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir, dondomono jlumatono, kanggo sebo mengko sore*, berarti pakaianmu (iman) walaupun dalam keadaan rusak, tetaplah harus diperbaiki sebagai bekal nanti sore.”¹⁶³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Pada lirik lagu lagu *lir ilir* mengandung makna agar kita selalu mengingat kepada Tuhan sang pencipta alam.”¹⁶⁴

Maka berdasarkan keseluruhan jawaban tersebut, lirik tembang lagu *lir ilir* secara tidak langsung kita diajarkan untuk mempersiapkan dan memperbaiki perilaku (iman) kita sebagai bekal kehidupan setelah mati. Yakni dengan senantiasa mengingat Tuhan yang maha Esa dan mendekatkan diri kepada-Nya, atau

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Riski Firmansyah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 22.00 WIB.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

bertaubat. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik tersebut ialah kita harus mendekati diri dengan memperbaiki perilaku (taubat) sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati.

8) Setia

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam sendratari lakon anoman obong, diperoleh jawaban yaitu:

“Dewi Sinta, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat *banyu*. Yang berarti sifat Air yakni, dewi sinta memiliki sifat yang jujur, setia, dan sabar.”¹⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riki widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dewi sinta, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat yang baik, jujur, sabar, tanggung jawab, dan ramah.”¹⁶⁶

Selain itu, dijelaskan juga oleh Maslachah selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dewi sinta, dalam sendratari lakon anoman obong yaitu memiliki sifat yang setia.”¹⁶⁷

Maka dari berbagai jawaban tersebut, terkait sifat Dewi Sinta dalam Sendratari Anoman Obong, secara tidak langsung siswa belajar dari lakon tersebut untuk memiliki sifat yang sabar (yakni ketika mendapat kesulitan), dan tanggung jawab. Kemudian Setia, yakni selalu setia dengan pasangan kita walaupun banyak cobaan dan rintangan yang dihadapi. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon Dewi Sinta yaitu siswa belajar

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

untuk senantiasa sabar dan tanggung jawab, kemudian setia walaupun banyak cobaan yang dihadapi (Istiqomah) dan jujur.

9) Menahan amarah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam sendratari lakon anoman obong, diperoleh jawaban yaitu:

“Prabu Dasamuka, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat *Geni*. Sifat *geni* yaitu diartikan dengan api, yakni Prabu Dasamuka memiliki sifat amarah yang tinggi dan mudah emosi.”¹⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riki widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Prabu Dasamuka, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat emosi yang terlalu tinggi, suka menguasai orang lain dengan merasa memiliki kekuasaan, kemudian suka membuat kekacauan dan membuat orang lain kesusahan, yaitu dengan menculik Dewi Sinta.”¹⁶⁹

Selain itu, dijelaskan juga oleh Maslachah selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Prabu Dasamuka, dalam sendratari lakon anoman obong yaitu memiliki sifat yang egois (mementingkan diri sendiri).”¹⁷⁰

Maka dari berbagai jawaban tersebut, terkait sifat Prabu Dasamuka dalam Sendratari Anoman Obong, secara tidak langsung siswa belajar dari lakon tersebut (cukup jadikan pelajaran), yaitu dengan tidak meniru lakon dari Prabu dasamuka yang memiliki sifat amarah yang tinggi atau mudah emosi, kemudian suka

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

membuat kekacauan, menjadi penguasa, dan membuat orang lain susah, dan jangan egois (selalu memaksakan kehendak orang lain).

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon Prabu Dasamuka yaitu siswa belajar untuk tidak mudah emosi, menahan amarah, jangan suka membuat kekacauan dan membuat orang lain susah, dan jangan suka memaksakan kehendak orang lain.

10) Suka menasehati

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam sendratari lakon anoman obong, diperoleh jawaban yaitu:

“Togog, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat *angin*. Yang berarti sifat angin yaitu togog memiliki sifat yang tidak punya kepastian. Kemudian sosok yang pemomong (suka menasehati).¹⁷¹

Selain itu, dijelaskan juga oleh Maslachah selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Togog, dalam sendratari lakon anoman obong yaitu memiliki sifat yang lucu dan bijaksana.”¹⁷²

Maka dari berbagai jawaban tersebut, terkait sifat Togog dalam Sendratari Anoman Obong, secara tidak langsung siswa belajar dari lakon tersebut untuk senantiasa bijaksana kepada orang lain, dengan senantiasa menasehati orang lain agar selalu berbuat baik dengan mengikuti ajaran agama. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon Togog yaitu siswa belajar untuk suka menasehati orang lain kepada jalan yang benar dan perbuatan yang baik.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

11) Amanah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari, nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam sendratari anoman obong, diperoleh jawaban yaitu:

“Anoman, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat *bumi*. Sifat bumi yaitu diartikan dengan Anoman yang memiliki sifat yang bisa menampung segalanya.”¹⁷³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riki widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Anoman, dalam Sendratari Anoman Obong yaitu memiliki sifat yang baik, berani, dan suka menghibur.”¹⁷⁴

Selain itu, dijelaskan juga oleh Maslachah selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Anoman, dalam sendratari lakon anoman obong yaitu memiliki sifat yang setia dan bertanggung jawab.”¹⁷⁵

Maka dari berbagai jawaban tersebut, terkait sifat Anoman dalam Sendratari Anoman Obong, secara tidak langsung siswa belajar dari lakon tersebut untuk senantiasa setia (amanah) dengan perintah yang orang lain berikan, kemudian senantiasa melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon Anoman yaitu siswa belajar untuk setia (amanah) terhadap perintah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman, selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

d. Nilai Sosial Kemasyarakatan

1) Kerjasama

Peneliti melakukan wawancara kepada Ki Dalang Sujiman selaku pelatih ekstrakurikuler, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu mengedepankan prinsip kerjasama, kekompakan, dan kebersamaan diantara masing-masing anggota kelompok”.¹⁷⁶

Dari jawaban tersebut secara jelas dijelaskan bahwa setiap siswa yaitu hidup berdampingan dengan siswa yang lain, yaitu siswa harus saling kerjasama dan kompak dengan anggota kelompok dari karawitan dan tari tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar kerjasama dalam satu kelompok tersebut, karena jika saling egois tidak akan terjadi keselarasan nada dan keberhasilan dalam kelompok karawitan dan tari.”¹⁷⁷

Selain itu, dijelaskan juga oleh Riki Widodo, selaku peserta peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari harus saling kerjasama, dan belajar bersama-sama. Karena ekstrakurikuler karawitan adalah satu kesatuan, maka harus saling melengkapi. Dan sudah seperti keluarga.”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ki Dalang Sujiman Siswo Carito, Selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari pada tanggal 13 juni 2020, pukul 11.30 WIB.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Maslachah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 17.00 WIB.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 21 juni 2020, pukul 13.00 WIB.

Dijelaskan juga oleh Eris Maya Silfani, selaku peserta peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar saling kerjasama, dengan belajar bersama-sama antar anggota ekstrakurikuler.”

Selanjutnya, Sabar Purnomo selaku peserta peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari menjelaskan hal berikut:

“Dari kegiatan ekstrakurikuler belajar kerjasama diantara satu kelompok ekstrakurikuler, hal itu juga yang diajarkan di lingkungan sekolah untuk saling kerjasama dan kompak antar satu dengan yang lain.”¹⁷⁹

Dari seluruh jawaban tersebut, diartikan bahwa dalam pelaksanaannya, seluruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari mengajarkan kepada siswa untuk saling kerjasama antar sesama anggota kelompok ekstrakurikuler. Pada dasarnya karawitan dan tari adalah garapan sebuah kelompok, yang dimana setiap anggota harus saling bersatu. Mereka harus saling dan kerjasama dan kompak. Karena jika diantara mereka ada yang mementingkan dirinya masing-masing tidak mau bersatu, maka tidak akan tercipta keselarasan nada dalam sebuah gamelan, kemudian pagelaran karawitan sendratari tidak akan berhasil.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah siswa saling kerjasama, gotong royong, kompak sesama anggota ekstrakurikuler.

2) Tolong menolong

Peneliti melakukan wawancara dengan Riki widodo selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari diperoleh jawaban berikut:

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 19.00 WIB.

“Pada saat latihan siswa harus saling tolong menolong seperti ada yang jatuh pada saat latihan tari harus dibantu, kemudian membantu teman jika masih ada yang belum bisa atau lancar.”¹⁸⁰

Dari jawaban tersebut, diketahui bahwa dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler setiap siswa harus saling membantu dan senantiasa menolong teman yang sedang kesulitan atau terkena musibah.

Kemudian dijelaskan juga oleh Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar saling membantu dan tolong menolong kepada yang membutuhkan, seperti saling membantu membawa instrumen gamelan pada saat pagelaran (pentas). Dan hal itu juga yang diajarkan di sekolah yaitu saling membantu satu sama lain.”¹⁸¹

Selain itu juga dijelaskan oleh Eris Maya Silfani, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar saling tolong menolong dan saling membantu sesama anggota ekstrakurikuler, seperti saling membantu saat membereskan alat gamelan.”¹⁸²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Maslachah, selaku selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari, diperoleh jawaban berikut:

“Dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari belajar tolong menolong, gotong royong antar sesama anggota

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Riki Widodo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 21 juni 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Sabar Purnomo, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 18 juli 2020, pukul 19.00.

¹⁸² Hasil wawancara dengan Eris Maya Silfani selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 19 juli 2020, pukul 19.00.

ekstrakurikuler, dan tidak boleh egois agar garap karawitan dan tari berhasil.¹⁸³

Dari seluruh jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler maupun pada saat pagelaran (pentas) setiap siswa harus saling membantu bersama-sama, menolong kepada yang membutuhkan dan mendapat musibah. Agar tercipta suatu kelompok karawitan tari yang peduli terhadap sesama manusia.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah siswa saling membantu dan tolong menolong terhadap sesama anggota ekstrakurikuler.

Adapun lakon (sifat) dalam Sendratari Anoman Obong yang telah disebutkan dalam jawaban diatas, dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 3. Analisis lakon sendratari Anoman Obong

Lakon	Sifat	Dialog	Makna
Dewi Sinta	Setia, sabar, tanggung jawab	<i>Emoh ojo cedak-cedak aku ora bakal nglayani buto koyo kowe. Emoh aku ora seneng aja cedak-cedak, aku de'ene karo kamas Prabu Romo. (Aku gelem, nek aku wis gumletak bangke ku)</i>	Dewi Sinta tidak mau dekat-dekat dengan Prabu Dasamuka, karena dia adalah miliknya Prabu Rama. (Dia mau jika sudah tergeletak jasadnya atau mati)
Prabu Dasamuka	Amarah, suka memaksakan kehendak orang	<i>Sinto yen ra gelem ngladeni ingsun tak rudo pari pekso gelem ora Sinto ingsun wis entek kesabarane kebangeten kowe Sinto tetep setiyo kelawan Prabu Romo</i>	Prabu Dasamuka memaksa Dewi Sinta karena tidak mau meladeninya, dan tetap setia kepada Prabu Rama. Sehingga hilang kesabarannya kepada Dewi Sinta

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Maslahah, selaku peserta ekstrakurikuler karawitan dan tari pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 17.00 WIB.

Togog	Suka menasehati	<i>Eling-eling sinuwun jenenge kasmaran saged mawon ning kulo aturi eling sinuwun jenenge pun lepat, niku pun kagungan garwo ra mongko jenenge pandusto/ nyolong wanito sing dudu hakipun.</i>	Togog menasehati kepada Prabu Dasamuka, jika jatuh cinta boleh saja namun Dewi Sinta sudah memiliki suami. Hal itu sama seperti dengan pendusta (mengambil wanita yang bukan miliknya)
Anoman	Amanah, tanggung jawab	<i>Gusti nyuwun pangapunten saderingipun abdi mboyong paduko, kulo ketitipen pesen kalih gusti Prabu Romo Wijoyo, bilih saged mboyong menawi gusti ayu saged maringi tondo salami ka sondro kalih Rahwono tetep suci mboten kajamah Rahwono.</i>	Anoman memohon maaf kepada Dewi Sinta, sebelum membawa pulang Dewi Sinta, ia dititipi pesan oleh Prabu Rama jika mampu membawa pulang Dewi Sinta harus memberi tanda bahwa Dewi Sinta masih suci, belum di jamak oleh Prabu Dasamuka

C. Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap terkait nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis menganalisa terhadap data yang telah diperoleh yakni nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap antara lain:

1. Nilai Aqidah

Pertama, Berdoa (meminta) kepada Allah SWT. Yaitu disebutkan dalam lirik tembang *identitas ma'arif* secara tersirat siswa diajarkan untuk senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah agar bisa mengembangkan budaya SMK Ma'arif 1 Kroya, dan Ma'arif Kroya tetap jaya. Hal tersebut sesuai dengan bentuk ma'arifat kepada Allah SWT yakni siswa siswi

beriman adanya Allah SWT, dengan meyakini sifat dan kemampuan-Nya dan Senantiasa meminta dan memohon hanya kepada-Nya.¹⁸⁴

2. Nilai Ibadah

Pertama, menjalankan ibadah (lima rukun Islam). Yaitu dalam lirik tembang lagu *lir ilir* secara tersirat siswa diajarkan untuk memanjat buah belimbing yang memiliki lima sisi yang diartikan menjalankan lima rukun Islam (ibadah). Setiap umat Islam telah diperintahkan untuk menjalankan Ibadah kepada Allah SWT, dalam hal ini berkaitan dengan Ibadah maghdah yakni ibadah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, bahwa setiap Umat Islam maka wajib menjalankan Rukun Islam, yakni Syahadat, Solat, Zakat, Puasa, dan Haji.¹⁸⁵

3. Nilai Akhlak

Pertama, Menghargai sesama teman. Yaitu setiap siswa belajar untuk saling menghargai sesama anggota ekstrakurikuler, dengan tidak membeda-bedakan satu sama lain karena mereka adalah satu kesatuan (satu kelompok). Sebagai makhluk sosial, sudah seharusnya kita selalu menghargai orang lain, hal ini merupakan bentuk akhlak kita kepada sesama manusia. Kita harus bisa menghormati keberadaan orang lain disekitar kita, dengan cara kita harus menghargai perasaan orang lain, tidak boleh menghina maupun membeda-bedakan diantara mereka.¹⁸⁶

Kedua, Tanggung jawab. Yaitu setiap siswa belajar bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing dan amanah terhadap kepercayaan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan bentuk penghargaan diri sendiri kepada orang lain, karena kita telah dipercaya mampu mengemban amanah yang diberikan, jadi kita harus menjaga kepercayaan tersebut.¹⁸⁷

Ketiga, Sabar. Yaitu setiap siswa harus sabar dan terus belajar pada setiap tugasnya. Karena masing-masing peran dalam karawitan dan tari

¹⁸⁴ Rohmad Qomari, *Prinsip dan Ruang Lingkup...*, hlm. 2.

¹⁸⁵ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 1199.

¹⁸⁶ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 177.

¹⁸⁷ Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika...*, hlm. 86.

memiliki kesulitannya masing-masing. Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya untuk senantiasa bertanggung jawab dan sabar. Yang demikian merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri. Karena sebagai seorang muslim sudah sewajarnya memiliki akhlak pada dirinya sendiri, dan tiap-tiap manusia nantinya juga akan mempertanggung jawabkan dirinya sendiri-sendiri.¹⁸⁸

Keempat, Menjaga lingkungan sekitar. Yaitu setiap siswa harus membersihkan sanggar kesenian atau tempat latihan ekstrakurikuler, yang merupakan bentuk kepedulian dalam memelihara lingkungan sekitar. Sebagai manusia (khalifah) di alam ini sudah sepatutnya memiliki akhlak kepada lingkungan sekitar, manusia berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam yaitu dengan memelihara alam dengan baik dan merawatnya.¹⁸⁹

Kelima, Menghormati warisan budaya. Yaitu setiap siswa harus menghormati alat musik gamelan, dengan sopan santun terhadap alat gamelan tersebut. Alat musik gamelan merupakan warisan para leluhur, sudah seharusnya dijaga dan terus dilestarikan.

Keenam, Istiqomah. Yaitu dalam lirik tembang lagu *lir ilir* secara tersirat siswa diajarkan untuk selalu berjuang dan berusaha walaupun banyak halangan dalam memperbaiki agama (akhlak dan perilaku). Hal tersebut merupakan perwujudan keimanan kita kepada Allah SWT. Sebagai seorang muslim kita harus tunduk dan patuh terhadap segala ketentuan Allah, maka segala upaya perlu dilakukan agar dapat mendekatkan diri kepada-Nya melaksanakan segala perintah-Nya.¹⁹⁰

Ketujuh, Taubat (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Yaitu dalam lirik tembang lagu *lir ilir* secara tersirat siswa diajarkan untuk memperbaiki perilaku (iman) sebagai bekal kehidupan setelah mati, dengan senantiasa mengingat Tuhan yang maha Esa dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai manusia, sudah seharusnya kita taat kepada-Nya,

¹⁸⁸ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 302.

¹⁸⁹ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 300-301.

¹⁹⁰ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 296.

yaitu dengan senantiasa mendekati diri kepada-Nya, seperti yang tercermin dalam tembang lagu tersebut, yakni kita harus memperbaiki perilaku dengan mendekati diri kepada Allah yakni (bertaubat) dan senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya. Yakni merupakan bentuk Akhlak kepada Allah, yang diwujudkan dengan hal tersebut.¹⁹¹

Kedelapan, setia. Yaitu dalam lakon Dewi Sinta secara tersirat siswa diajarkan untuk senantiasa jujur, kemudian sabar dan setia walaupun banyak cobaan yang dihadapi (Istiqomah). Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya untuk senantiasa jujur, sabar, dan setia. Yang demikian merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri karena sebagai seorang muslim berhak mempertanggung jawabkan dirinya sendiri-sendiri.¹⁹²

Kesembilan, Menahan amarah. Yaitu dalam lakon Prabu Dasamuka yaitu secara tersirat siswa diajarkan untuk menahan amarah (emosi), menghargai orang lain (tidak membuat susah dan memaksakan kehendak orang lain). Sebagai makhluk sosial, manusia harus mengerti bagaimana cara berakhlak yang baik kepada sesama manusia, yakni harus bisa menghormati perasaan orang lain dengan tidak memaksakan apa yang tidak menjadi kehendaknya.¹⁹³

Kesepuluh, Suka menasehati. Yaitu dalam lakon Togog secara tersirat siswa diajarkan untuk suka menasehati dan mengingatkan orang lain kepada jalan yang benar. Dalam hal ini, sebagai seorang muslim diajarkan untuk memiliki akhlak kepada sesama manusia, yakni seorang muslim seharusnya saling mengingatkan sesama muslim yang lain, yaitu mengajak untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan.¹⁹⁴

Kesebelas, Amanah. Yaitu dalam lakon Anoman secara tersirat siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan amanah terhadap tugas dan perintah yang diberikan pada dirinya. Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya untuk senantiasa bertanggung jawab (amanah). Yang demikian

¹⁹¹ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 302.

¹⁹² Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 302.

¹⁹³ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 177.

¹⁹⁴ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika...*, hlm. 86.

merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri karena tiap-tiap manusia nantinya juga akan mempertanggung jawabkan dirinya sendiri-sendiri.¹⁹⁵

4. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Pertama, Kerjasama. Yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap siswa saling kerjasama antar sesama anggota kelompok ekstrakurikuler. Karena karawitan dan tari adalah garapan sebuah kelompok, yang dimana setiap anggota harus saling bersatu. Jika diantara mereka saling egois, tidak akan tercipta keselarasan nada dan keberhasilan pagelaran karawitan dan tari. Pada dasarnya, kebersamaan memang menjadi satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil musik yang berkualitas (garapan musikal). Dalam hal ini kesenian karawitan dapat membentuk suatu kebersamaan diantara kelompok tersebut, saling bergotong royong, tenggang rasa, menghindari sifat egois atau individualis, sehingga akhirnya dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam garap karawitan dan tari tersebut.¹⁹⁶

Kedua, Tolong menolong. Yaitu setiap siswa harus saling membantu dan menolong jika ada yang belum bisa, agar garap karawitan dan tari dapat berhasil dalam kelompok tersebut. Pada dasarnya setiap manusia sebagai makhluk sosial yang hidup pada suatu sistem kemasyarakatan sewajarnya saling bahu membahu dan tolong menolong agar bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹⁹⁷

IAIN PURWOKERTO

¹⁹⁵ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya...*, hlm. 302.

¹⁹⁶ Arya Dani Setiawan, *Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial*: "Jurnal Pendidikan Ke-SD an", 2013, Vol. 3 No. 2, hlm. 80.

¹⁹⁷ Susianti Aisyah, *Nilai-Nilai Sosial...*, hlm. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap memiliki tujuan yang penting yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap kesenian tradisional yaitu karawitan dan tari sehingga kesenian tersebut dapat terus dilestarikan dan dikembangkan.

Dalam melaksanakan ekstrakurikuler di sekolah, tidak lepas dari adanya perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam membentuk keimanan, sikap, akhlak yang terpuji dengan senantiasa menghayati dan menghargai budaya lokal yang berkembang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya dan membentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang bermanfaat bagi dirinya, sekolah, dan masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari dapat ditemukan melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin, kemudian melalui tembang lagu, dan iringan sendratari. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: *Pertama*, nilai aqidah yaitu: Berdoa; *Kedua*, nilai ibadah yaitu: menjalankan ibadah (rukun Islam).

Ketiga, nilai akhlak yaitu: menghargai sesama teman, tanggung jawab, sabar, menjaga lingkungan sekitar, dan menghormati warisan budaya, istiqomah, taubat (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, setia, menahan amarah, suka menasehati orang lain, dan amanah; *Keempat*, nilai sosial kemasyarakatan yaitu: Kerjasama dan tolong menolong.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis sampaikan beberapa saran-saran kepada pihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yaitu:

1. Pembina ekstrakurikuler karawitan dan tari

Yaitu untuk senantiasa mengarahkan siswa dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari, terus menampilkan pagelaran dalam berbagai acara agar kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari semakin maju dan semakin mengenalkan kebudayaan melalui sekolah.

2. Pelatih ekstrakurikuler karawitan dan tari

Yaitu untuk terus membimbing dan melatih siswa sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pelatih ekstrakurikuler dan terus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

3. Siswa

Yaitu untuk senantiasa menjaga dan merawat warisan luhur budaya yang telah dikembangkan dalam ekstrakurikuler, kemudian senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran yang telah ditanamkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler sehingga membentuk kepribadian yang dapat membanggakan diri sendiri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Solawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw semoga kelak kita bisa mendatka syafa'atnya dan berkumpul di surga-Nya kelak.

Ucapan terimakasih dan rasa bersyukur tidak ada henti-hentinya penulis sampaikan kepada pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa kepada Dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr. H. Munjin, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan arahan. Saya ucapkan banyak terimakasih, karena dengan adanya beliau dan seluruh bantuannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kesalahan maupun kekurangan. Semoga pembaca dapat memakluminya, dan memberikan saran atau masukan yang membangun tuk untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan berkah bagi kita semua. Aamiin...



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aisyah, Susianti. 2015. *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia: "Jurnal Humanika"*. 2015. Vol. 15 No. 3.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Apsari, Widiya. 2012. "Nilai-Nilai Keutamaan Pada Tokoh Dewi Sinta dalam Sendratari Ramayana Prambanan". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadol, Ibrahim. 2017. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: "*Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 11 .
- Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri: "Jurnal Penelitian"*. Vol. 11 No. 1.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif ala K.H. Abdurrahman Wahid*. Bandung: Guepedia.

- Fakhrudin, Agus. 2014. *Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*: “Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim”. Vol. 12 No. 1.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika dalam Islam*: “Jurnal Pesona Dasar”, Vol. 1 No. 4.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Harimurti Kridalaksana, dkk. 2001. *Wiwara Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kobi, Mohamad Fajrin Kobi. 2017. *Campursari: Bentuk Lain Kesenian Gamelan yang diterima di Masa Modern*: “Jurnal Warna”. Vol. 1 No. 1.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul 2007. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Dwi. 2007. *Wiraga Wirama Wirasa dalam Tari Tradisi Gaya Surakarta*: “Jurnal Ilmu dan Seni”. Vol. 5 No. 1.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Moh. Haitami Syalim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyati, Lina. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Purwokerto: IAIN purwokerto.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidemsional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti. 2012. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara: "Jurnal Seni Tari"*. Vol. 1. No. 1.
- Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurhayati. 2014. *Akhlaq dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam: "Jurnal Mudarrisuna"*. Vol. 4 No. 2.
- Prawidya Lestari dan Sukanti. 2016. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Kurikulum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta: "Jurnal Penelitian"*. Vol. 10 No. 1.
- Purwadi, 2009. *Diklat: "Seni Karawitan 1"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qomari, Rohmad. 2009. *Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq: "Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan"*. Vol. 14 No. 1.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Sarastuti, Eka Septiani. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN purwokerto.
- Setiawan, Arya Dani. 2013. *Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial: "Jurnal Pendidikan Ke-SD an"*. Vol. 3 No. 2.
- Siti Aisyah, dkk. 2016. *Nilai-Nilai Sosial Novel Sordam Karya Suhunan Sitomorang: "Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro"*. Vol. 1 No. 1.
- Sonhaji, dkk. 2009. *Internalisasi Nilai Lir Ilir Pada Pendidikan Akuntansi: dari sandang Menuju Ageman: "Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam"*. Vol. 4 No. 2.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfan dan Akilah Mahmud. 2012. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*: “Jurnal Qidah-TA, 2012. Vol. 4 No. 2.
- Supriyanto. 2012. *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*: “Jurnal Seni Tari”. Vol. 3 No.1.
- Suratno, Pardi. 2013. *Masyarakat Jawa dan Budaya Barat*. Yogyakarta: AdiWacana.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Widodo, Sri. 1996. *Keterampilan Karawitan Ajar Nabuh Gamelan*. Sukoharjo: Cenderawasih
- Wigaringtyas, Putri Pramesti. 2014. *Kreativitas Nuryanto dalam Penciptaan Dramatari*: “Jurnal Seni Budaya”. Vol. 12 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yasyakur, Moch. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*: “Jurnal Kependidikan Islam”, Vol. 5 No. 9.
- Zubaedi. 2012. *Isu Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.